

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-MONEY* DAN KEDISIPLINAN PEMBAYARAN
PADA TINGKAT KONSUMSI SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
AL-AMIEN PRENDUAN, SUMENEP)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

SAFINA DEWI

NIM 1705026093

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdri. Safina Dewi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Safina Dewi

Nim : 1705026093

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **“PENGARUH PENGGUNAAN E-MONEY DAN KEDISIPLINAN PEMBAYARAN PADA TINGKAT KONSUMSI SANTRI “(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep).**

Demikian ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimonaqosahkan.

Demikian , atas perhatianya diucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Februari 2021

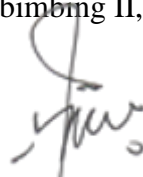
Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II,



Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM

NIP. 19840308 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Safina Dewi
NIM : 1705026093
Judul : Pengaruh Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran
Pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren
Al-Amien Prenduan, Sumenep)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 30 Maret 2021

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Ketua Sidang

Semarang, 30 Maret 2021
Sekretaris Sidang

Warno, S.E., M.Si.

Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

NIP. 19830721 201503 1 002

NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.Pd.

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 19790512 200501 2 004

NIP. 19700410 199403 1 003

Pembimbing I

Pembimbing II

Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM

NIP. 19670119 199803 1 002

NIP. 19840308 201503 1 003



MOTTO

Janganlah kau tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu. Tetapi tuntutanlah dirimu sendiri karena engkau telah menunda adabmu kepada Allah.

-Ibnu Atha'illah-

PERSEMBAHAN

Setiap waktu saya bersyukur kepada Allah karena telah membantu saya. Setiap waktu berterimakasih kepada diri saya karena telah menguatkan diri saya sendiri. Dan saya juga berterimakasih kepada orang tua, saudara, teman serta calon suami saya karena telah mendukung saya, kebersamai saya, apapun yang terjadi. Skripsi ini merupakan persembahan saya untuk kalian semua.

1. Ayah ibuku tercinta (Muhammad Maksum dan Ta'yidatul Biroh S.Pd), karena kalian berdua hidupku terasa begitu mudah serta penuh dengan kebahagiaan. Terimakasih karena telah selalu menjaga saya dalam do'a ayah dan ibu dan selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Ibu dan yang telah melalui banyak perjuangan serta rasa sakit. Tapi saya berjanji untuk tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya akan melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang kalian berikan kepada saya. Saya akan tumbuh agar menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini merupakan persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.
2. Kakakku tersayang (Dian Aulia S.T), terdapat beberapa perasaan yang menghangatkan hati saya cinta, syukur serta inspirasi. Dan sangat bersyukur saya atas bagaimana kau memberi saya semua hal itu hingga saya sangat bersyukur telah menjadi adikmu.
3. Teruntuk tante Luluk Murni Wahyuni S.KM serta keluarga besarku, saya sangat berterima kasih atas motivasi, semangat serta kepercayaan dari kalian bahwa saya bisa menghadapi dan mengatasi semua yang telah menjadi jalan hidup saya, berkat kalian pula saya bisa menjadi pribadi yang lebih kuat dan percaya diri.
4. Teman-teman terdekotku (Saniyah, Isna Rahmawati Alwi, Safina Tunnajah, Sinta Dewi Rahmawati, Nur Burhanuddin serta santri dan alumni ponpes Al-Amien Prenduan), terimakasih atas dukungan serta semangat dari kalian, terimakasih telah memberikan waktu serta menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya. Terimakasih telah menjadi teman terhebatku.
5. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk calon suami terhebatku (Muhammad Aziz Fauzi ,S.Pd), terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian serta kebijaksanaanmu. Terimakasih telah memberi tahu saya acara hidup dengan jujur serta bahagia. Kehadiranmu telah membuat saya aman dari kesedihan serta kegagalan, karena kamu selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis.

DEKLARASI

Penulis bersaksi bahwa hasil karya skripsi ini ditulis dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Skripsi ini original dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Informasi dan hasil skripsi juga berhasil dari buah pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang,

Deklarator,



SAFINA DEWI
1705026093

TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (ال)

Kata sandang (ال) ditulis dengan *al-....* misalnya = الصنّاعة *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan "h" misalnya المِيشَة الطَّبِيعَة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of E-Money and the discipline of payment on the consumption of the students of Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School. This research uses quantitative research methods. With Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School students as a population of 3000 students. Then a sample was taken with probability sampling techniques and a simple random sampling method and then using the slovin theory taken as many as 100 respondents in this study. Using primary data through a questionnaire with a Likert scale distributed to students. The data were processed using SPSS version 16.0 software. Multiple linear regression analysis is used by researchers as a data analysis technique.

This study obtained results that can be concluded based on the results of the t test, the use of E-Money has no effect and is not significant to the level of consumption of students at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, it can be proven by the t value of $0.502 < 1.985$. Payment discipline has a positive and significant effect on the consumption level of students at the Al-AmienPrenduan Islamic Boarding School, it can be proven by the t value of $2.772 > 1.985$. Meanwhile, based on the results of the F test, the use of E-Money and Discipline of Payment together or simultaneously affect the consumption level of students at the Al-AmienPrenduan Islamic Boarding School, Sumenep. Judging from the F test value of $18.091 > 3.09$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Use of E-Money, Payment Discipline, Level of Consumption*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *E-Money* dan kedisiplinan pembayaran terhadap konsumsi santri Ponpes Al-Amien Prenduan.. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan santri Ponpes Al-Amien Prenduan sebagai populasi sebanyak 3000 santri. Lalu diambil sampel dengan teknik *probability sampling* dan metode *simple random sampling* lalu dengan menggunakan teori slovin diambil sebanyak 100 responden dalam penelitian ini. Menggunakan data primer melalui kuesioner dengan skala Likert yang disebarakan ke santri. Data di olah menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti sebagai teknik analisis data.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji t, Penggunaan *E-Money* tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $0,502 < 1,985$. Kedisiplinan Pembayaran ada pengaruh positif dan signifikan pada Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,772 > 1,985$. Sedangkan berdasarkan hasil uji F, Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh pada Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Dilihat dari nilai uji F sebesar $18,091 > 3.09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Penggunaan *E-Money*, Kedisiplinan Pembayaran, Tingkat Konsumsi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya. Setiap waktu saya bersyukur kepada Allah karena telah membantu saya. Setiap waktu berterimakasih kepada diri saya karena telah menguatkan diri saya sendiri. Dan saya juga berterima kasih kepada orang tua, saudara, teman serta calon suami saya karena telah mendukung saya, membersamai saya, apapun yang terjadi. Skripsi ini merupakan persembahan saya untuk kalian semua.

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq ,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ayah Ibuku tercinta (Muhammad Maksum dan Ta'yidatul Biroh S.Pd), karena kalian berdua hidupku terasa begitu mudah serta penuh dengan kebahagiaan. Terimakasih karena telah selalu menjaga saya dalam do'a ayah dan ibu dan selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Ibu dan ayah yang telah melalui banyak perjuangan serta rasa sakit. Tapi saya berjanji untuk tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya akan melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang kalian berikan kepada saya. Saya akan tumbuh agar menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini merupakan persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.
5. Kakakku tersayang (Dian Aulia S.T), terdapat beberapa perasaan yang menghangatkan hati saya cinta, syukur serta inspirasi. Dan sangat bersyukur saya atas bagaimana kau memberi saya semua hal itu hingga saya sangat bersyukur telah menjadi adikmu.
6. Teruntuk tante Luluk Murni Wahyuni S.KM serta keluarga besarku, saya sangat berterima kasih atas motivasi, semangat serta kepercayaan dari kalian bahwa saya bisa menghadapi dan mengatasi semua yang telah menjadi jalan hidup saya, berkat kalian pula saya bisa menjadi pribadi yang lebih kuat dan percaya diri.
7. Teman-teman terdekatku (Saniyah, Isna Rahmawati Alwi, Safina Tunnajah, Sinta Dewi Rahmawati, Nur Burhanuddin, serta santri dan alumni ponpes Al-Amien Prenduan), terima kasih atas dukungan serta semangat dari kalian, terimakasih telah memberikan

waktu serta menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya. Terimakasih telah menjadi teman terhebatku.

8. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk calon suami terhebatku (Muhammad Aziz Fauzi ,S.Pd), terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian serta kebijaksanaanmu. Terimakasih telah memberi tahu saya acara hidup dengan jujur serta bahagia. Kehadiranmu telah membuat saya aman dari kesedihan serta kegagalan, karena kamu selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 <i>E-Money</i>	7
2.1.1.1 Pengertian <i>E-Money</i>	7
2.1.1.2 Karakteristik <i>E-Money</i>	7
2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Money</i>	8
2.1.1.4 Konsep Harta atau Uang Menurut Pandangan Islam.....	8
2.1.1.5 Indikator-indikator Penggunaan <i>E-Money</i>	10
2.1.2 Kedisiplinan	10
2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan.....	10
2.1.2.2 Penegakan Kedisiplinan	11
2.1.2.3 Kedisiplinan dalam Pembiayaan	13

2.1.2.4	Macam-macam Disiplin	14
2.1.2.5	Indikator-indikator Kedisiplinan	15
2.1.3	Konsumsi	16
2.1.3.1	Pengertian Konsumsi.....	16
2.1.3.2	Teori Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Konvensional	18
2.1.3.3	Teori Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam.....	20
2.1.3.4	Indikator-indikator Tingkat Konsumsi	25
2.2	Kerangka Berpikir.....	25
2.3	Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian Dan Sumber Data.....	27
3.1.1	Jenis Penelitian.....	27
3.1.2	Sumber Data.....	27
3.1.2.1	Data Primer.....	27
3.1.2.2	Data Sekunder	27
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.2.1	Populasi.....	28
3.2.2	Sampel.....	28
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	30
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
3.5.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	33
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.5.4	Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.1	Sejarah dan Profil TMI Pondok Pesantren Al-Amien Preduan	37
4.1.2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.....	39
4.2	Karakteristik Responden	42
4.3	Uji Kualitas Data.....	45

4.4 Statistik Deskriptif Responden.....	47
4.4.1 Penggunaan <i>E-Money</i> (X1).....	47
4.4.2 Kedisiplinan Pembayaran (X2).....	51
4.4.3 Konsumsi (Y).....	54
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.6 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda	61
4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.8 Pembahasan Hasil Statistik.....	66
BAB V Penutup	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Santri Pengguna <i>E-Money</i> di Ponpes Al-Amien Prenduan.....	3
Tabel 1.2 Laporan Tunggakan Bulanan.....	5
Tabel 3 Definisi Operasional, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel	31
Tabel 4.1 Jenis kelamin.....	42
Tabel 4.2 Umur Responden	42
Tabel 4.3 Kelas Responden.....	43
Tabel 4.4 Asal Responden	44
Tabel 4.5 Uji Validitas.....	45
Tabel 4.6 Uji Reabilitas	46
Tabel 4.7 Mengetahui perbedaan <i>E-Money</i> dengan uang tunai	47
Tabel 4.8 Merasa lebih aman dan nyaman bertransaksi dengan menggunakan <i>E-Money</i>	47
Tabel 4.9 <i>E-Money</i> dapat lebih memudahkkan Orang tua / Wali santri dalam memberi uangsaku serta membayar spp secara online dari jarak jauh	48
Tabel 4.10 Menggunakan <i>E-Money</i> sudah sesuai dengan konsep dan syariat Islam.....	48
Tabel 4.11 <i>E-Money</i> menghindari perilaku menekan harta orang lain dengan cara bathil (gharar, riba dan maysir).....	49
Tabel 4.12 <i>E-Money</i> bisa lebih terkontrol serta dapat diawasi oleh Orang tua/ Walisantri secara <i>online</i>	50
Tabel 4.13 Tidak pernah merasa kehilangan uang ataupun tabungan karena menggunakan <i>E-Money</i> dengan sistem digital.....	50
Tabel 4.14 Sudah mematuhi peraturan pondok untuk menggunakan <i>E-Money</i> dalam bertransaksi di lingkungan pondok pesantren.....	51
Tabel 4.15 <i>E-Money</i> dapat membantu santri maupun wali santri memenuhi pembayaran administrasi pondok dengan tepat waktu dan disiplin.	52
Tabel 4.16 Penggunaan <i>E-Money</i> memiliki fasilitas yang aman di pondok pesantren.	52
Tabel 4.17 Ketepatan waktu pembayaran administrasi pondok, saya merasa aman karena tidak ada tunggakan pembayaran menjelang ujian	53
Tabel 4.18 Dapat mengikuti serta menikmati segala aktifitas di pondok pesantren dengan tenang dan nyaman dikarenakan telah mengetahui segala biaya administrasi kegiatan serta telah terbayar otomatis dengan memotong saldo <i>E-Money</i>	54
Tabel 4.19 Tingkat konsumsi saya semakin meningkat saat bertransaksi dengan menggunakan <i>E-Money</i>	54

Tabel 4.20 Membeli produk hanya karena tertarik dengan hadiahnya.	55
Tabel 4.21 Membeli produk demi menjaga penampilan.	55
Tabel 4.22 Membeli produk dengan dasar mempertimbangkan harga yang lebih murah (bukan dengan dasar manfaat dan kegunaan).	56
Tabel 4.23 Merasa dengan membeli produk dengan harga tinggi bisa meningkatkan rasa percaya diri.....	57
Tabel 4.24 Membeli produk karena kemasannya yang menarik	57
Tabel 4.25 Membeli produk karena tertarik dengan model iklannya	58
Tabel 4.26 Suka mencoba dua atau lebih produk yang sejenis dengan merk yang berbeda ...	59
Tabel 4.27 Fasilitas menggunakan <i>E-Money</i> semakin memudahkan segala transaksi	59
Tabel 4.28 Hasil Uji Normalis	60
Tabel 4.29 Hasil Uji Multikolineritas	60
Tabe 4.30 Uji Heteroskedasitas	61
Tabel 4.31 Analisi Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.32 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
Tabel 4.33 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4.34 Hasil Uji T	65
Tabel 4.35 Hasil Uji F.....	70
Tabel 4. 36 Hasil Uji R^2	71
Tabel 4.37 Hasil Analisis Rgresi Linear Berganda.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Al-Amien Prenduan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi modern sebagai pembayaran *non-cash*, baik secara domestik maupun secara internasional telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat dan nyaman.¹ Kemajuan teknologi telah merubah gaya hidup masyarakat termasuk juga santri dan membuatnya cenderung konsumtif. Akibat dari kemajuan teknologi dan informasi saat ini yang begitu pesat menyebabkan banyak perubahan yang terjadi pada bidang perekonomian, keamanan, budaya serta pendidikan pada santri. Tindakan yang dilakukan individu dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya disebut perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memasukkan kebutuhan dan keinginan mereka.²

Sebelumnya, hanya segelintir masyarakat di Indonesia yang mengerti dan mengenal pembayaran non-tunai (*non-cash*), sebelum ada munculnya uang elektronik, program non-tunai sudah banyak digunakan dengan adanya kartu kredit yang dulu hanya bisa digunakan oleh kalangan masyarakat menengah keatas karena mereka sangatlah mudah mendapat kepercayaan dari pihak perbankan, namun berbeda dengan kalangan masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya uang elektronik atau biasa kita sebut dengan *E-Money*, sesungguhnya seluruh lapisan masyarakat dapat menggunakannya, namun karena kurang pahamiannya atau bahkan ketidaktahuannya masyarakat terhadap uang elektronik maka masyarakat Indonesia menganggap uang fisik lebih mudah dan efisien untuk melakukan transaksi sehari-hari.

Munculnya uang elektronik saat ini dapat menjadi jawaban atas kebutuhan terhadap instrumen pembayaran mikro seperti yang diterapkan di Ponpes Al-Amien Prenduan dengan harapan dapat melakukan pembayaran secara cepat dengan biaya yang relatif murah, karena nilai uang yang dapat disimpan instrument ini dapat ditempatkan pada suatu media tertentu yang mampu di akses dengan cepat secara *off-line* dan terjangkau. Tujuan dari diterapkannya uang elektronik atau biasa di sebut dengan *E-Money* adalah sebagai alat pembayaran yang memberikan manfaat berupa kemudahan, kecepatan serta ketepatan dalam

¹ Abullah, Burhanuddin, "*Toward a Less Cash Society in Indonesia*" (Paper Seminar Internasional, 2006), h.9.

²Kotler dan keller, *manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2009, 166.

melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang secara tunai. Bukan hanya itu, uang elektronik juga memiliki tingkat efisiensi yang tinggi karena sangat *applicalble* untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti saat pembelian jajanan, camilan atau bahkan *fastfood* di kantin Ponpes Al-amien Prenduan, saat pembayaran SPP bulanan, pembayaran buku dan sebagainya.

Uang elektronik atau biasa kita sebut dengan *E-Money* menawarkan transaksi lebih cepat dan nyaman dibandingkan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil (*micro payment*), sebab dengan menggunakan *E-Money* transaksi tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah serta keamanan dan kecepatannya pun terjamin baik bagi santri maupun pihak pondok pesantren. Dimasyarakat sudah lama menerapkan sistem pembayaran non-tunai seperti ini yaitu melalui penggunaan kartu kredit. Hal ini terbiasa dan banyak dilakukan bagi kalangan masyarakat menengah keatas, tapi tidak untuk kalangan menengah kebawah. Karena bagi masyarakat menengah kebawah sangat sulit untuk mendapatkan kepercayaan bank dalam hal kepemilikan kartu kredit.

Oleh karena itu, *E-Money* adalah sistem pembayaran non-tunai yang mungkin bisa dilakukan oleh semua kalangan. Dan saat ini pun sudah banyak variasi atau jenis dari *E-Money* mulai dari kartu *E-Money* sampai rekening ponsel. Selain karena munculnya GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai), manfaat dari menggunakan *E-Money* sangatlah besar. Sistem ini dapat meminimalisir resiko kehilangan uang yang umumnya kerap kali terjadi di lingkungan umum tidak terkecuali di lingkungan pondok pesantren, para santripun tidak khawatir uangnya dicuri, karena uang tersebut berupa elektronik yang hanya bisa ditransaksikan dengan setiap sidik jari masing-masing santri (individu).

Manfaat lainnya, dengan sistem ini para orang tua santri dapat mengontrol pengeluaran uang pada anak (santri) masing-masing dengan aplikasi yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren. Selain itu, para orang tua santri dapat menghemat uang bulanan masing-masing anak (santri) dengan mengetahui pengeluaran santri setiap bulannya dan juga tidak khawatir atas keterlambatan pembayaran administrasi pondok, karena setiap ada pembayaran iuran diluar spp pondok akan otomatis dipotong saldo *E-Money* pada masing-masing akun santri tersebut.

Munculnya *E-Money* dilatar belakangi oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) yang mana uang elektronik adalah pembayaran yang memenuhi unsur-unsur (1) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, (2) nilai uang disiman secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip, (3) digunakan sebagai alat

pembayaran.³ Pola hidup masyarakat (santri) dan sistem pembayaran dalam setiap transaksi dan administrasi pondok terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah berhasil menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk non-tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Secara global, perkembangan pada sistem transaksi ekonomi saat ini telah mengarah pada terbentuknya budaya *cashless society* atau era sistem pembayaran tanpa uang tunai (non-tunai).

Banyak pandangan di masyarakat bahwa non-tunai memiliki resiko yang besar dan mempunyai banyak kelemahan, oleh sebab itu masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uang fisik.⁴ Sedangkan pada kenyataannya, penggunaan *E-Money* sangat dapat meminimalisir tindakan kejahatan dalam transaksi contohnya saja dalam pengembalian uang belanja, ketidak tepatan perhitungan penjual terhadap jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen dan keuntungan lainnya dalam menggunakan *E-Money* adalah lebih cepat dan efisien untuk membayar semua belanja tidak harus mengeluarkan uang tunai terlebih dahulu cukup membayar dengan *E-Money* saja.

Table 1.1
Jumlah Santri Pengguna *E-Money* di Ponpes Al-Amien Prenduan

No.	Tahun	Jumlah Santri Pengguna <i>E-Money</i>
1	2019	2500 Santri
2	2020	2800 Santri
3	2021	3000 Santri

Sumber: Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Dari tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan pengguna *E-Money* dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kedisiplinan dan efisiensi pembayaran segala administrasi pondok maupun jenis konsumsi individu tiap santri.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rifqy Tazkiyyaturrohman (2018) menjelaskan bahwa loyalitas konsumen secara signifikan dipengaruhi oleh

³Laporan sistem pembayaran dan pendedaran uang, Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Direktorat Pendedaran Uang, 2010, 3

⁴Tim Inisiatif Bank Indonesia, “Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan *E-Money*” (Work Paper, 2006), h.38.

kemudahan pembayaran oleh konsumen dengan digunakannya *E-Money*⁵. Sedangkan pada riset lain yang dilakukan oleh Adi Firman, dkk (2016) menjelaskan tidak adanya signifikansi pengaruh dari manfaat penggunaan *E-Money* dalam minat pengguna *E-Money*. Terdapat perbedaan dari kedua hasil riset yang telah dilakukan tersebut⁶. Dengan adanya perbedaan dari kedua hasil riset tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan variabel *E-Money* ini menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini, dan untuk membuktikan apakah *E-Money* berpengaruh terhadap tingkat konsumsi santri Ponpes Al-Amien Prenduan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Marwini, “Dengan adanya ketepatan pembayaran dengan cara elektronifikasi ini menjadikan lebih efisien dan praktis dalam segala pembayaran dan kemudahan dalam bertransaksi tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi⁷. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun (2019) menjelaskan bahwa metode pembayaran melalui *virtual account (E-Money)* sangat memberikan keuntungan kepada pihak pondok pesantren serta seluruh penggunanya, namun tidak terdapat signifikansi pengaruh dari ketepatan dan kedisiplinan pembayaran terhadap konsumsi karena adanya batasan atau peraturan pondok tersebut untuk membatasi konsumsi dan tetap belajar hidup sederhana sebagai santri⁸. Terdapat perbedaan dari hasil kedua penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan variabel kedisiplinan pembayaran dalam penelitian ini, untuk membuktikan apakah kedisiplinan pembayaran berpengaruh terhadap konsumsi santri Ponpes Al-Amien Prenduan.

Table 1.2

LAPORAN TUNGGAKAN BULANAN

No.	Bulan	Jumlah Santri yang menunggak
1	Jumadil Ula	65 Santri
2	Romadhon	1067 Santri
3	Robi'ul Awal	29 Santri
4	Sya'ban	888 Santri
5	Safar	24 Santri

⁵Rifqy Tazkiyyaturrohmah, “Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern”, Muslim Heritage, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, hlm. 32

⁶Adi Firman Ramadhan, Andrian Budi Prasetyo, Lala Irvania, “Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money”, Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, hlm. 144

⁷Marwini, “Model Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Berbasis E-Money Sebagai Upaya Akselerasi Ekonomi Syaria di Indonesia”, (diakses pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 22:39)

⁸Hasan Baharun “Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction”, Ekonomi Islam, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 33

Sumber: SPC Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Penggunaan *E-Money* dikalangan santri yang masih tergolong baru dan belum diterapkan oleh pondok-pondok lain mampu sebagai contoh untuk pondok lain agar mengontrol keuangan santri. Santri sekarang bersifat konsumtif dan memilih sesuatu yang lebih efisien dalam melakukan segala transaksi termasuk dalam pembayaran spp bulanan pondok, pembayaran iuran tambahan saat ada kegiatan tertentu dan segala kegiatan konsumsi di kantin atau minimarket pondok dengan nominal transaksi yang terbatas. Sebelum diterapkannya *E-Money* para santri yang masih menggunakan uang tunai cenderung kurang disiplin terutama dalam pembayaran kewajiban pondok dan uang digunakan untuk hal lain sehingga terjadi tunggakan yang cukup lama. Untuk itu Ponpes Al-Amien Prenduan menerapkan sistem *E-Money* agar mampu mengontrol keuangan santri agar tidak boros dan membuat para santri disiplin dalam membayarkan pembayaran spp bulanan pondok, pembayaran iuran tambahan saat ada kegiatan pondok. Adanya *E-Money* membayar segala administrasi maupun konsumsi dengan tepat waktu, tertib, dan teratur. Sehingga dapat mempermudah administrasi pondok berjalan semaksimal mungkin dan para santri menjadi disiplin.

Besarnya manfaat dan kemudahan yang diberikan oleh penggunaan *E-Money* ini membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruhnya pada santri di ponpes Al-Amien Prenduan. Selain itu, karena masih kurangnya penelitian mengenai *E-Money* di Prenduan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah

- a. Apakah Penggunaan *E-Money* Berpengaruh Pada Tingkat Konsumsi Santri (study kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)?
- b. Apakah Kedisiplinan Berpengaruh Pada Tingkat Konsumsi Santri (study kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *E-Money* dan kedisiplinan pembayaran terhadap tingkat konsumsi santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Pondok pesantren dapat mengontrol pengeluaran santri dalam administrasi, pembayaran spp dan kegiatan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.
- b. Santri dapat mengontrol pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan pribadi,

1.4 Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang *E-Money*, kinerja kedisiplinan pembayaran dan tingkat konsumsi santri, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reabilitas, deskripsi variable penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *E-Money*

2.1.1.1 Pengertian *E-Money*

Bank for International Settlement (BIS) mendefinisikan *E-Money* (uang elektronik) sebagai “*Stored value prepaid product in which a record of the funds or value available to a customer is stored in an electronic device in the customer’s possession*”.⁹

Pengertian menurut Bank Indonesia, “Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang telah memenuhi unsur-unsur, yakni telah diterbitkan atas dasar nilai uang yang telah disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan juga nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang telah mengatur mengenai perbankan.”¹⁰

Menurut Neda Popovska-kamnar *E-Money* (uang elektronik) adalah salah satu instrument terbaru dalam sistem pembayaran dan dalam definisi yang lebih luas adalah uang yang telah ditransfer secara elektronik.¹¹ Keberadaan *E-Money* ini diharapkan menjadi solusi pembayaran yang cepat, aman dan inovatif.

2.1.1.2 Karakteristik *E-Money*

E-Money (uang elektronik) memiliki definisi sebagai alat pembayaran yang telah memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:¹²

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang tersebut; dan

⁹Bank for International Settlement, *Implications for central banks of the development of electronic money*, (1996), Retrieved from <https://www.bis.org/publ/bisp01.htm>

¹⁰Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia nomor 11 tahun 2014 tentang uang elektronik*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2014)

¹¹Neda Popovska-kamnar, “*The Use of Electronic Money and Its Impact on Monetary Policy*”, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm 79-92.

¹²Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 – Uang Elektronik (Electronic Money)*, 2009.

4. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Batas nilai uang elektronik yang dapat disimpan di dalam media elektronik dalam surat edaran Bank Indonesia adalah sebesar Rp. 2.000.000,- bagi yang unregistered dan Rp. 10.000.000,- bagi yang registered dan keduanya memiliki batas transaksi sebesar Rp. 20.000.000,- dalam setiap bulannya.¹³

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan *E-Money*

Maraknya penggunaan *E-Money* harus disertai dengan pemahaman mengenai kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada *E-Money*. Kelebihan *E-Money* sebagai berikut:

1. Transaksi lebih cepat dan lancar
2. Tidak perlu menabung di bank tertentu terlebih dahulu
3. Praktis dan mudah dibawa

Sedangkan kekurangan *E-Money* sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai sistem pengaman seperti pin
2. Sulitnya klaim ketika media elektronik hilang ataupun rusak, mengakibatkan uang yang terdapat dalam media tersebut tidak dapat diganti oleh pihak penerbit
3. Belum banyak pedagang yang menerima *E-Money* sebagai alat pembayaran terdapat di tempat-tempat tradisional
4. Pengguna *E-Money* cenderung lebih boros dan tak terkontrol dalam konsumsi.

2.1.1.4 Konsep Harta atau Uang Menurut Pandangan Islam

Pelaksanaan syariat Islam sebagai *way of life* berarti melaksanakan semua kegiatan disegala aspek kehidupan sesuai dengan syariah-syariat Islam, QS. Al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩

[29 سورة البقرة]

Artinya:

*“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”*¹⁴

Berkaitan dengan keterangan di atas, Allah S.W.T telah menciptakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi semata-mata hanya demi kepentingan manusia. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹³Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/20018 Tentang Uang Elektronik*, 2018

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2009), hlm.6

1. Allah merupakan pemilik mutlak segala sesuatu, manusia hanya dipercaya untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya
2. Harta atau uang sebagai titipan, perhiasan hidup yang tidak berlebihan, sebagai ujian keimanan, dan hanya sebagai bekal ibadah
3. Kepemilikan harta harus ditempuh dengan jalan yang halal dan bukan dengan jalan haram
4. Dalam pencariannya, tidak melupakan, lalai, bahkan meninggal ibadah.¹⁵

Prinsip dasar dalam sistem ekonomi Islam menyatakan bahwa manusia sesungguhnya sebagai khalifah Allah S.W.T. di bumi ini, dalam hal tersebut manusia juga memiliki hak serta tanggung jawab untuk memiliki serta memanfaatkan apa yang telah Allah ciptakan untuk kita di bumi ini. Tetapi dalam hak memiliki ini ada batasannya dan sah, sesuai dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Kekayaan sebaiknya tidak boleh terkonsentrasikan di tangan hanya sedikit orang saja, maka dari itu diharuskan adanya kerjasama antarmanusia dalam pemanfaatannya. Hakikatnya dalam sistem perekonomian, uang memiliki fungsi utama sebagai alat transaksi (*medium of exchange*). Dari fungsi yang telah disebutkan maka dapat dijabarkan beberapa fungsi yang lain dari uang, seperti sebagai berikut:

1. Uang sebagai pembakuan nilai (*standard of value*)
2. Uang sebagai penyimpanan kekayaan (*store of value*)
3. Uang sebagai satuan penghitung (*unit of account*)
4. Uang sebagai pembakuan pembayaran tanggung (*standard of deferred payment*)¹⁶

Terdapat pandangan dalam Islam yang paling mendasar mengenai uang ialah Islam menganggap uang hanya sebagai alat tukar (*media of exchange*) untuk memenuhi kebutuhan hidup. Uang dalam islam tidak dapat menjadi objek yang dapat diperjual belikan dan disewakan guna mencari keuntungan darinya. Karena memperjual belikan uang dapat menjurus kepada riba.

2.1.1.5 Indikator-indikator Penggunaan E-Money

Berikut merupakan beberapa hal yang menjadi indikator dalam penggunaan *E-Money* :¹⁷

1. Tercapainya kemaslahatan dan kesejahteraan.
2. Sesuai dengan konsep uang dalam islam.

¹⁵Syafi'I Antonio, *loc.cit*

¹⁶Huda and Heykal, *loc.cit*.

¹⁷Syamsuri, Imam Kamaluddin, Helmy Fauzy Ahmad, *E-Money Perspektif IMAqashid Syari'ah*, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan, Vol. 02, No. 02, Desember 2020), hlm.84

3. Etika konsumsi berdasarkan konsep islam.
4. Substansi *E-Money* sebagai produk yang bebas *maysir*, *gaharar*, *riba* serta tidak menekan harta orang lain dengan cara bathil.
5. Resiko dan kendala serta upaya kontrol pengawasan.

2.1.2 Kedisiplinan

2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan atau disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipulus*” yang memiliki arti “pembelajaran”. Sehingga disiplin memiliki makna serta difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi disiplin memiliki arti yang sesungguhnya yaitu proses dalam melatih pikiran serta karakter anak secara bertahap sehingga menjadikan seseorang yang memiliki kontrol terhadap diri sendiri serta dapat berguna bagi masyarakat.¹⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disiplin memiliki arti sebagai berikut:

1. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib
3. Bidang studi yang memiliki objek serta sistem tertentu

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan bahkan ketertiban. Disebabkan telah menyatu dengannya, maka sikap bahkan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya justru akan merasa terbebani jika ia tidak berbuat sebagaimana biasanya.¹⁹

Menurut Safina Dewi, Kedisiplinan merupakan sikap dalam mencerminkan ketaatan serta ketepatan pada suatu aturan. Kedisiplinan, juga merupakan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan peraturan dalam suatu organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

2.1.2.2 Penegakan Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang dapat menjadi sukses karena dapat menegakkan kedisiplinan. Dan sebaliknya, banyak orang yang berupaya membangun sesuatu tidak berhasil dikarenakan kurang atau bahkan tidak disiplin. Bahkan tidak sedikit pula agenda yang telah ditetapkan tidak

¹⁸Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahgia, Tips dan Terpuji Melejitkan potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231

¹⁹Kamus bahasa Indonesia..., hlm. 47

berjalan karena kurangnya kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan bagian yang terpenting ialah menanamkan prinsip agar memiliki pendirian yang kokoh.²⁰

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penegakan disiplin, antara lain:

1. Latar belakang seseorang dapat terdorong untuk melakukan sesuatu salah satunya dengan meningkatkan motivasi-motivasi. Terdapat dua jenis motivasi, yang *pertama*, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri kita. *Kedua*, motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan kedisiplinan kemungkinan berawal dari motivasi ekstrinsik. Berawal dari melakukan sesuatu karena paksaan, keinginan tertentu atau bahkan pengaruh orang lain. Setelah seseorang merasakan bahwa setelah menerapkan disiplin dapat berdampak positif bagi dirinya bahkan lingkungannya, kemudian orang tersebut akan melakukan sesuatu akan dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Apabila telah berproses maka bisa saja orang tersebut berubah ke arah motivasi intrinsik. Karena idealnya menegakkan disiplin itu akan lebih baik dilandasi oleh sebuah kesadaran.²¹
2. Latihan serta Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk sifat disiplin. Latihan dan Pendidikan juga merupakan proses yang terdapat aturan dan prosedur yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Misalnya mematuhi dan menaati peraturan dalam kegiatan sehari-hari dalam masa pendidikan yang bertujuan untuk membiasakan hidup dalam kelompok serta menumbuhkan rasa setia kawan, kekeluargaan, kerja sama dan sebagainya. Peraturan yang telah ditentukan tersebut merupakan faktor-faktor terpenting dalam sukses dan tercapainya tujuan tertentu. Tidak hanya dalam masa pendidikan saja, kedisiplinan juga merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²²
3. Kualitas kepemimpinan, kualitas kepemimpinan dari seorang guru, pemimpin, ataupun dari orang tua terhadap anaknya juga menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan karakter disiplin. Karena pemimpin adalah panutan, maka sikap keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter disiplin.
4. Penegakan peraturan disiplin pada umumnya dikaitkan dalam penerapan aturan (*rule enforcement*). Baiknya dalam penegakan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada suatu aturan dan bukan takut pada orang”. Artinya orang tersebut mematuhi

²⁰M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yua Presindo, 2010), hlm. 45-49

²¹M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...*, hlm. 45-49

²²M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*). . .Hlm. 45-49

aturan karena ingin taat pada aturan tersebut dan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika ada kesadaran akan hal ini akan menciptakan kondisi yang lebih nyaman dan aman. Karena pada dasarnya penegakan disiplin bertujuan mendidik seseorang agar taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

5. Diterapkannya *Reward and Punishment* atau dapat kita sebut sebagai penghargaan dan hukuman dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika diterapkan secara terpisah maka tidak dapat berjalan dengan efektif, terutama dalam penegakan disiplin.

2.1.2.3 Kedisiplinan Dalam Pembiayaan

Kedisiplinan dalam pembiayaan atau pembayaran dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu lancar dan kurang lancar. Hal tersebut tentunya dibedakan dari waktu jatuh tempo ataupun hal lainnya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini:

1. Lancar

Pembiayaan atau pembayaran dapat digolongkan lancar apabila telah memenuhi beberapa kriteria berikut ini, pembiayaan atau pembayaran yang belum jatuh tempo dan terdapat tunggakan bagi hasil (*profit margin*) tetapi belum melampaui tiga bulan, pembiayaan telah jatuh tempo serta telah dilakukan analisis untuk perpanjangannya dan jangka waktunya belum melampaui lima belas hari kerja. Berikut merupakan data dari contoh kedisiplinan dalam pembiayaan lancar:

Sumber: SPC Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

2. Kurang lancar

Pembiayaan dapat dikatakan kurang lancar apabila memiliki kriteria seperti berikut ini:

- a. Pembiayaan atau pembayaran belum jatuh tempo
- b. Pembiayaan atau pembayaran belum jatuh tempo dan juga belum melampaui tiga bulan
- c. Terdapat perpanjangan kredit karena penarikan tetapi jangka waktunya telah melampaui lima belas hari kerja dan belum melampaui tiga puluh hari kerja

Berikut merupakan contoh dari kedisiplinan dalam pembiayaan kurang lancar:

Sumber: SPC Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

2.1.2.4 Macam-macam Disiplin

Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga dalam bukunya yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif". Perbedaan tersebut dapat kita uraikan sebagai berikut:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu umumnya menjadikan sorotan utama bagi guru dan murid. Biasanya waktu masuk sekolah yang dapat menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Seperti contoh jika guru dan murid masuk kelas sebelum bel berbunyi, maka dapat disebut orang yang disiplin. Jika masuk kelas tepat saat bel dibunyikan, maka dapat disebutkan kurang disiplin. Dan apabila masuk kelas setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan yang telah ditentukan. Maka dari itu, kita tidak boleh menyepelekan waktu dan kita harus usahakan tepat waktu.

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah, disiplin dalam menegakkan aturan akan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seorang guru. Pemberian sanksi pada siswa secara diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, apabila ada pilih kasih dalam memberikan sanksi adalah hal yang sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus selalu ditegakkan dalam situasi dan keadaan apapun. Karena keadilan yang akan menciptakan kehidupan kearah yang lebih maju, bahagia serta damai.

3. Disiplin Sikap

Disiplin dalam mengontrol tindakan diri sendiri pun awal yang sangat penting untuk menata perilaku orang lain. Contohnya, tepat waktu, tidak tergesa-gesa dan kegabah dalam bertindak maupun mengambil keputusan. Disiplin terhadap sikap ini membutuhkan Latihan dan perjuangan yang lebih besar karena seperti yang kita ketahui pada umumnya, musuh terbesar adalah diri kita sendiri. Saat kita ingin menerapkan disiplin sikap ini, maka kita tidak boleh mudah tersinggung apalagi cepat menghakimi orang lain yang disebabkan oleh persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan bahwa apabila kita disiplin memegang prinsip dalam kehidupan, niscaya kesuksesan akan menghampiri.²³

2.1.2.5 Indikator-indikator Kedisiplinan

Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila dapat menaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh instansi ataupun organisasi. Berikut ini merupakan indikator-indikator dalam kedisiplinan:²⁴

1. Ketepatan waktu

Para santri yang melakukan segala pembayaran dengan menggunakan *E-Money* memiliki peluang untuk membayar segala administrasi maupun konsumsi dengan tepat waktu, tertib, dan teratur. Sehingga dapat mempermudah administrasi pondok berjalan semaksimal mungkin.

²³Asmani, *Tps Menjadi Guru Inspiratif . . .*, hlm. 94-95

²⁴Soejono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998) hlm.32

2. Kesetiaan / patuh pada peraturan yang ada

Peraturan serta tata tertib yang tertulis maupun tidak tertulis dibuat untuk tercapainya tujuan suatu organisasi dengan baik. Maka dari itu, dibutuhkan sikap setia dari setiap santri terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut.

3. Penggunaan perlengkapan atau peralatan instansi

Sikap hati-hati dalam menggunakan perlengkapan dan peralatan instansi dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki disiplin, sehingga peralatan dan perlengkapan instansi dapat terhindar dari kerusakan.

2.1.3 Konsumsi

2.1.3.1 Pengertian Konsumsi

Menurut Greory Mankiw, yang telah dikutip oleh Dian Ariani pengertian konsumsi ialah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga.²⁵ Pembelanjaan barang yang dimaksud merupakan barang kelengkapan rumah tangga yang tahan lama seperti perlengkapan, kendaraan, dan juga barang yang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Serta pembelanjaan jasa yang dimaksud ialah pembelanjaan yang tidak terwujud secara kongkrit, contohnya pendidikan.

Menurut Don Slater dikutip oleh Damsar menyatakan bahwa, konsumsi merupakan bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya (dalam hal ini yang di maksud seperti material, barang simbolik, dan jasa ataupun pengalaman) yang dapat memuaskan konsumen.²⁶

Sedangkan menurut Chaney dikutip oleh Meltri menyatakan bahwa konsumsi merupakan seluruh tipe aktifitas sosial yang dilakukan orang sehingga dapat digunakan untuk menciptakan ciri khas serta mengenal mereka, selain apa yang mereka lakukan untuk bertahan hidup. Chaney menambahkan gagasan bahwa perilaku konsumsi sudah menjadi fokus utama dalam kehidupan kehidupan sosial dalam nilai-nilai kultural mendasari gagasan dari budaya konsumen.²⁷

Dari beberapa definisi yang dinyatakan oleh beberapa tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengurangi bahkan menghabiskan manfaat dari barang ataupun jasa untuk memenuhi kepuasan maupun kebutuhan seseorang secara langsung. Tetapi juga terdapat beberapa

²⁵Dian Ariani, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, (vol 1, No.1, Mei 2014), hlm 3

²⁶Damsar, "Penagntar Sosiologi Ekonomi", (Jakarta: PENADAMEDIA GROUP, 2016)

²⁷Meltri Hutahean, "Konsep Konsumsi, Konsumen, Konsumtif, Konsumerisme", <http://Meltria.blogspot.com/2011/10/konsep-konsumsi.html>. diakses pada tanggal 19 Februari 2021

macam bahan mentah ataupun mesin yang dapat dipergunakan untuk menciptakan produk yang lebih baru atau bisa disebut juga dengan konsumsi produktif. Sedangkan tindakan konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan atau kepuasan secara langsung disebut konsumsi akhir.

Secara esensial, konsumsi telah dianggap sebagai tujuan utama dari produksi atau dapat disebut juga bahwa produksi adalah alat bagi konsumsi. Dengan adanya kenyataan seperti itu dapat diambil kesimpulan bahwa produksi diperlukan selagi masih ada konsumsi. Misalnya apabila masyarakat telah tidak memerlukan jenis konsumsi itu sama sekali maka produksipun tidak diperlukan lagi. Akan tetapi logika seperti ini tidak dapat berlaku sebaliknya, tidak dapat dikatakan bahwa jika kegiatan produksi berhenti maka konsumsipun harus berhenti juga.²⁸

Mengacu dari hal tersebut, tentu apabila terdapat aktifitas maka pasti ada pelaku yang melakukan aktifitas tersebut, maka apabila diartikan secara umum setiap individu yang melakukan kegiatan konsumsi itulah yang dinamakan dengan konsumen.

Dalam pasal 1 UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen telah dijelaskan bahwa konsumen ialah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang telah tersedia dalam masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk lain dan tidak untuk diperdagangkan.²⁹

Sedangkan menurut Kotler dikutip oleh Ade Maman mendefinisikan *Consumers are individuals and household for personal use, producers are individual and organizations buying for the purpose of producing*. (konsumen merupakan individu dan kaum rumah tangga yang bertujuan kebutuhan personal, sedangkan produsen merupakan personal atau organisasi yang melakukan pembelian dan bertujuan untuk produksi).³⁰

Setelah kita dapat memahami pengertian konsumsi dan konsumen, maka kita telah dapat beranjak dari sini untuk mengacu pada pemahaman tentang perilaku konsumen yang dalam Bahasa Inggris dapat disebut *consumer behavior*. Sedangkan perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan konsumen yang dapat langsung melekat dalam proses mendapatkan, mengkonsumsi serta menghabiskan barang dan jasa, termasuk proses-proses yang mendahului maupun yang menyusul tindakan ini.

2.1.3.2 Teori Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Konvensional

²⁸Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 163

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 3

³⁰ Ade Maman Suherman, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Global*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 99

Perilaku konsumen adalah suatu konsep tindakan yang mempelajari bagaimana individu, serta organisasi dalam memilih, membeli dan menggunakan suatu produk (barang dan jasa) yang dapat memenuhi kepuasan, kebutuhan serta keinginan. Perilaku konsumen merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mengkonsumsi, menghabiskan suatu produk (barang dan jasa).³¹

Menurut Keynes yang telah dikutip oleh N. Gregory Mankiw, bahwa pada tahun 1930-an Keynes membuat tiga asumsi tentang teori konsumsi, yaitu:

1. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) adalah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan ialah antara nol dan satu.
2. Keynes berpendapat kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun apabila pendapatan mengalami kenaikan.
3. Keynes menyatakan bahwa pendapatan merupakan determinan penting dan tingkat suku bunga tidak memiliki peran penting dalam hal ini.³²

Maka secara garis besar dalam teori konsumsi Keynes berpendapat bahwa, (besar dan kecil) konsumsi suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Dan unsur tabungan tidak begitu berdampak bagi perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Teori perilaku konsumen secara rasional dalam paradigma ekonomi konvensional didasari dengan prinsip-prinsip dasar *utilitarianisme* yang secara pandangan umum, tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang baik untuk kepentingan dirinya kecuali dirinya sendiri. Dengan demikian, maka kebebasan terhadap setiap individu, baik oleh individu lain bahkan oleh penguasa merupakan tindakan kejahatan dan harus ada alasan yang kuat untuk melakukannya.³³

Menurut Mill dikutip oleh Mustafa, menyatakan bahwa setiap individu dalam suatu masyarakat harus bebas dalam mengejar kepentingannya dengan cara yang dipilihnya sendiri, tetapi kebebasan seseorang untuk bertindak tersebut juga harus dibatasi oleh kebebasan orang lain yang artinya kebebasan dalam bertindak itu tidak boleh menimbulkan kerugian untuk orang lain.³⁴

³¹James F. Engel, et. Al, *Perilaku Konsumen (Judul Asli Consumer Behavior)*, terj. F.X Budiyo, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1994), hlm 4

³²N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 425-426

³³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstrem Ekonomi Islam, Edisi 1, Cet. 1*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), hlm.57

³⁴*Ibid*, hlm.57

Terdapat beberapa prinsip dasar dalam perilaku konsumen, dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Kelangkaan serta terbatasnya pendapatan. Terjadinya kelangkaan serta terbatasnya pendapatan maka secara tidak langsung dapat memaksa seseorang agar pengeluaran sesuai pada anggaran yang telah ditetapkan.
2. Konsumen dapat membandingkan antara biaya dengan manfaat yang akan diperoleh dari suatu barang atau jasa. Apabila terdapat barang yang sama dengan manfaat yang sama pula, maka konsumen akan memilih barang dengan biaya yang lebih kecil. Dan apabila untuk memperoleh dua jenis barang yang sama sedangkan dibutuhkan biaya yang sama, maka konsumen otomatis akan memilih barang yang memiliki manfaat yang lebih besar.
3. Karena tidak semua konsumen dapat memperkirakan manfaat suatu barang dengan tepat, maka bisa jadi manfaat yang akan diperoleh dari suatu barang tersebut tidak sesuai dengan harga yang harus dibayarkan oleh konsumen.
4. Setiap barang atau jasa dapat disubstitusikan dengan barang ataupun jasa lainnya. Maka dengan begitu konsumen dapat memperoleh kepuasan dengan berbagai macam cara.
5. Konsumen tunduk kepada hukum berkurangnya tambahan kepuasan (*The Law of Diminishing Marginal Utility*). Maka semakin besar jumlah barang yang dikonsumsi, maka semakin kecil tambahan kepuasan yang akan dihasilkannya.³⁵

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi serta ekspektasi konsumen, dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan hal yang dirasakan langsung oleh konsumen ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi barang atau jasa dengan produsen.
2. Pengalaman terdahulu, saat mengkonsumsi hasil produk dari perusahaan ataupun pesaing-pesaingnya.
3. Pengalaman dari teman-teman, disaat mereka akan memberikan informasi berkaitan dengan kualitas produk yang akan dibeli oleh konsumen itu.
4. Komunikasi melalui iklan serat pemasaran, hal ini akan memperoleh persepsi konsumen.³⁶

³⁵*Ibid*, hlm.58

³⁶Vincent Gaspers, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 1999), hlm.118

Pada umumnya konsumen menginginkan produk yang memiliki karakteristik lebih efisien waktu, murah dan juga lebih baik. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa terdapat tiga dimensi yang perlu diperhatikan, seperti dimensi waktu, dimensi biaya dan yang lebih utama dimensi kualitas. Karakteristik yang lebih cepat, berkaitan erat dengan dimensi waktu yang secara tidak langsung dapat menggambarkan kecepatan juga kemudahan bahkan kenyamanan untuk mendapatkan produk tersebut. Sedangkan karakteristik yang lebih murah berkaitan erat dengan dimensi kualitas produk yang paling sulit untuk digambarkan secara cepat.³⁷

Batasan konsumsi konvensional hanyalah sampai di kemampuan anggaran. Selama masih terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan, maka akan dikonsumsi untuk barang tersebut. Dengan kata lain dapat juga disebutkan selama masyarakat masih memiliki pendapatan, maka tidak ada yang dapat menghalanginya untuk memiliki barang yang diinginkan tersebut.³⁸

2.1.3.3 Teori Perilaku Konsumen dalam Ekomi Islam

Dalam membahas konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen lebih cenderung lebih memilih barang atau jasa yang memiliki *masalah* lebih maksimum. Hal tersebut sesuai dengan rasionalitas islami bahwa setiap pelaku ekonomi pasti menginginkan peningkatan *masalah* yang diperolehnya. Demikian pula berlaku dalam hal konsumsi, konsumen akan mempertimbangkan berkah dan manfaat yang akan dihasilkan dari perilaku konsumsinya. Konsumen akan merasakan adanya manfaat dari kegiatan konsumsi apabila ia telah mendapatkan pemenuhan kebutuhan mulai dari fisik, psikis bahkan material. Dan di sisi lain pula mereka akan mendapatkan berkah apabila mengkonsumsi barang ataupun jasa yang dihalalkan oleh syari'at Islam.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, antara lain:

1. Pengaruh kebudayaan, meliputi kultur, subkultur serta kelas sosial.
2. Pengaruh sosial, yang mencakup kultur rujukan, keluarga serta status sosial.
3. Pengaruh personal, meliputi usia, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, hingga konsep diri.
4. Pengaruh psikologi, meliputi motivasi, persepsi, pendidikan, kepercayaan, serta sikap.³⁹

³⁷*Ibid*, hlm.119

³⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.127

³⁹Jame F. Engel, et. Al, *Perilaku Konsumen (Judul Asli Consumer Behavior)*, terj. F.X Budiyanto, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1994), hlm.69

Seorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi rasional atau tidaknya sangat dipengaruhi oleh:

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, pada umumnya semakin rasional pula keputusan dalam membeli suatu barang. Begitu pula sebaliknya, bila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, umumnya tidak rasional pula keputusan dalam membeli barang.

2. Tingkat Kedewasaan

Semakin dewasa seseorang, maka akan cenderung lebih bijaksana orang tersebut dalam bertindak.

3. Kematangan Sosial

Orang yang memiliki sikap yang tenang, tidak tergesa-gesa dalam menentukan keputusan serta dapat berfikir secara jernih, maka cenderung lebih rasional pula dalam mengambil keputusan.

Dalam islam, perilaku konsumsi dalam Islam memiliki tujuan bukan hanya sekedar mendapatkan kepuasan personal, melainkan *masalahah*. *Maslahah* adalah kepuasan yang tidak hanya dirasakan oleh konsumennya tetapi juga dapat dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Karena dalam *masalahah* ini pula terdapat kepuasan tidak hanya bersifat material maupun sosial namun juga spiritual. Tidak hanya bersifat duniawi namun juga ukhrowi⁴⁰. Hal ini dikarenakan para konsumen muslim mempercayai bahwa kehidupan tidak hanya di dunia, namun juga di akhirat.

Menurut M. Abdul Manan yang telah dikutip oleh Idri menyatakan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam perintah Islam mengenai konsumsi, yaitu;

1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai rezeki yang tidak dilarang oleh Syariah Islam serta rezeki yang halal. Artinya segala sesuatu yang akan di konsumsi itu harus didapatkan dengan cara yang halal serta tidak bertentangan dengan hukum Islam yang berlaku.

Keadilan yang dimaksud dalam konsumsi ini yaitu harus mengkonsumsi sesuatu yang halal, baik serta tidak membahayakan bagi tubuh kita. Oleh karena itu, barang yang haram dan membahayakan bagi tubuh dilarang oleh Islam, seperti contoh memakan babi, bangkai, meminum khamr yang dinilai sebagai barang yang najis

⁴⁰Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm.124

serta membahayakan bagi tubuh.⁴¹ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٧٣

Artinya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (Ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴² (Q.S. Al-Baqarah:173)

2. Prinsip Kebersihan

Kebersihan yang dimaksud dalam arti sempit merupakan bersih bebas dari kotoran ataupun penyakit yang dapat merusak kesehatan fisik bahkan mental manusia. Sedangkan dalam arti luas yaitu terbebas dari segala sesuatu yang di larang oleh Allah. Tentu barang yang dikonsumsi memiliki manfaat bukan kemubadziran atau bahkan merusak.

3. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan ini mengatur manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa perlu berlebih-lebihan. Karena sikap berlebih-lebihan (*israf*) merupakan salah satu sikap yang sangat dibenci oleh Allah karena sikap berlebih-lebihan itulah pangkal dari segala kerusakan di muka bumi ini. Yang dimaksud dengan berlebih ini yaitu melebihi dari kebutuhan yang wajar dan lebih cenderung menuruti hawa nafsu, juga sebaliknya terlalu kikir hingga menyiksa diri sendiri. Dalam islam menghendaki suatu kuantitas serta kualitas konsumsi yang wajar untuk kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang lebih efisien serta lebih efektif secara individual maupun sosial.

4. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip ini memiliki makna ganda yaitu kemurahan Allah kepada manusia yang telah memberikan rahmat, karunia dan nikmatnya melalui sifat Rahman dan Rohim-Nya serta sikap murah hati manusia dengan saling berbagi sebagian hartanya untuk orang lain.

⁴¹Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dan Perspektif Hadis . . .*, hlm.113

⁴²Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya. . .*, hlm.42

Dengan mentaati ajaran-ajaran Islam maka tidak ada bahaya ataupun dosa saat kita mengkonsumsi barang atau jasa yang halal yang telah disediakan oleh Allah karena kemurahan-Nya. Disamping itu, Islam merupakan agama yang sangat mendukung nilai sosial, selama konsumsi yang butuhkan merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan yang bermanfaat bagi kehidupan serta dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, maka Allah akan memberikan Anugerah-Nya bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 96:

أُجِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلْغَايَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٩٦

Artinya:

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagaimana makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ikhram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan⁴³.” (Q.S Al-Maidah:96)

5. Prinsip Moralitas

Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, Islam juga memperhatikan pembangunan dalam moralitas spiritual bagi manusia, hal ini dapat dilihat dengan perintah agama yang mengajarkan agar senantiasa selalu menyebut nama Allah serta bersyukur atas nikmat karunia-Nya, maka dari hal tersebut akan berdampak positif bagi psikologis pelakunya seperti menghindari makanan yang haram baik zat hingga cara mendapatkannya dan menghasikan ketenangan jiwa.

Pada akhirnya konsumsi umat muslim secara keseluruhan harus disertai dengan moralitas yang dikandung dalam Islam hingga tidak hanya memenuhi segala kebutuhan pribadi namun juga kebutuhan sesama di sekitar kita.⁴⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa besar dan bebrapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka

⁴³Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. . . , hlm.178

⁴⁴M.A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.44

*nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.*⁴⁵ " (Q.S. Al-Baqarah:219).

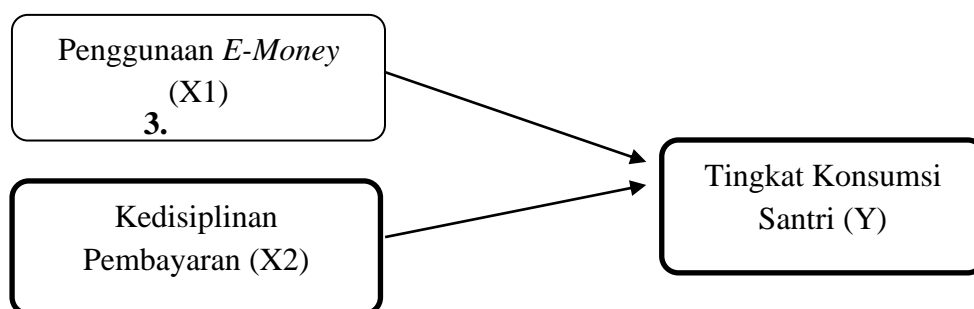
2.1.3.4 Indikator-indikator Tingkat Konsumsi

Konsep perilaku konsumtif sangatlah bervariasi, tetapi bisa kita ketahui bahwa pengertian konsumtif merupakan kegiatan membeli barang ataupun jasa dan pertimbangan rasional atau bukan atas kebutuhan. Secara operasional indikator perilaku konsumtif bisa kita uraikan sebagai berikut:

1. Membeli produk karena tertarik dengan hadiahnya.
2. Membeli produk karena kemasannya yang menarik
3. Membeli produk karena demi menjaga penampilan serta gengsi.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan dengan dasar manfaat serta kegunaan).
5. Mencoba dua atau lebih produk yang sejenis (merk yang berbeda)
6. Membeli produk hanya karena menjaga simbol status.
7. Adanya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa lebih percaya diri.
8. Membeli dan menggunakan sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang menjadi iklan produk tersebut.

2.2 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini memiliki kerangka berpikir seperti berikut: Penggunaan *E-Money*



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

Berdasarkan bagan kerangka berpikir pada gambar 2.1. dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki dua variable independent (penggunaan *E-Money* dan kedisiplinan pembayaran) yang akan berpengaruh pada variable dependen (tingkat konsumsi santri). Kerangka berpikir ini

⁴⁵Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. . . , hlm.53

digunakan peneliti sebagai acuan dalam menentukan arah penelitiannya. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keberadaan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan *E-Money* terhadap Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
 - H0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan *E-Money* terhadap Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
- b. H2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan Pembayaran terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
 - H0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan Pembayaran terhadap Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
- c. H3 : Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan secara simultan berpengaruh signifikan.
 - H0 : Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran tidak ada pengaruh terhadap Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran Pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan) ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dalam penelitian data yang *accountable* atau dapat disebut juga dapat dihitung yang bertujuan untuk digunakan meneliti suatu sampel populasi tertentu, teknik dalam pengumpulan data digunakan instrument penelitian, dengan proses menganalisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif.⁴⁶

3.1.2 Sumber Data

Terdapat dua macam data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yakni primer dan sekunder.

3.1.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu objek penelitian.⁴⁷ Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya melalui berbagai macam proses seperti wawancara, observasi, hingga menyebar kuesioner langsung pada target responden penelitian. Hasil dari data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan ataupun pernyataan yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3.1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia dengan pengambilan data secara tidak langsung pada objek penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti hanya mengumpulkan data yang diperoleh dari literatur yang telah tersedia serta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.8

⁴⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm

⁴⁸Sugiyono, *Statistik Untuk. . .*, hlm.23

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu lingkungan general yang di dalamnya terdapat suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh pelaku penelitian untuk dikaji dan disimpulkan.⁴⁹ Populasi yang dituju oleh penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, dimana jumlah populasi tersebut dijelaskan pada tabel 1.1.

3.2.2 Sampel

Sedangkan sampel merupakan beberapa persen bagian dari keseluruhan dan karakteristik dari populasi.⁵⁰ Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus solvin, yaitu sebagai berikut:⁵¹

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = *Error Level* (persentase untuk kelonggaran bila terjadi ketidaktelitian yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi)

Berdasarkan jumlah populasi yang telah djelaskan dalam tabel 1.1. maka dapat diketahui jumlah sampel melalui perhitungan menggunakan rumus solvin tersebut dengan nilai *error margin* sebesar 10% sehingga diperoleh jumlah responden sbagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{3000}{1+3000(0,1)^2}$$

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . ., hlm.80

⁵⁰*Ibid.* . ., hlm.81

⁵¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2012), hlm.158.

$n = 96,7$ dibulatkan menjadi 97 responden.

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan besarnya sampel (responden) menggunakan rumus solvin didapatkan n sebanyak 97 responden. Agar lebih akurat maka akan dibulatkan kembali menjadi 100 responden.

Dalam penelitian ini, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dimana teknik tersebut memberi peluang yang sama terhadap setiap unsur seluruh anggota populasi untuk dipilih ke dalam anggota sampel. Sedangkan metode dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu metode yang dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi tersebut tanpa ada pertimbangan strata maupun unsur lain dalam populasi⁵² yang telah dipilih oleh penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang menunjukkan cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan lapangan secara langsung yang bertujuan untuk melihat serta mengamati kondisi objek secara transparan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni mengamati secara langsung kondisi responden dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan dalam bentuk tulisan kepada responden yang berguna untuk memperoleh tanggapan dan jawaban hingga informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan skala likert. Skala likert pada umumnya digunakan peneliti untuk mengukur seperti pendapat, sikap, serta persepsi orang atau kelompok mengenai fenomena ataupun kejadian tertentu dimana responden

⁵²Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , hlm.82

menjawab setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menguraikan variabel penelitian.⁵³ Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara manual.

3. Wawancara

Teknik wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk lebih mengetahui suatu hal tertentu dari responden yang dibutuhkan informasi yang lebih mendalam pada jumlah responden dalam skala kecil.⁵⁴

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel-variabel lain, dimana variabel tersebut termasuk dalam permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan keragaman dari variabel independent tersebut maka dapat memunculkan sebuah intervensi atau fenomena yang akan diteliti.⁵⁵ Variable independent dalam penelitian ini adalah penggunaan *E-Money* dan kedisiplinan pembayaran.

2. Variable Dependen (variabel terikat)

Dalam sebuah penelitian, variable dependen merupakan variable akibat atau variable yang mendapatkan pengaruh dari variable independent.⁵⁶

Tabel 3.1
Definisi Operasional, Indikator, dan
Skala Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penggunaan <i>E-Money</i> (X1)	<i>Bank for International Settlement (BIS, 1996)</i>	1. Tercapainya kemaslahatan serta kesejahteraan. 2. Sesuai dengan konsep	Diukur dengan menggunakan angket (kuesioner)

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2014), hlm. 93

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2014), hlm.137

⁵⁵Solimun, *Analisis Multivariat Permodelan Struktural (Metode Partial Least Square-PLS)*, (Malang: CV Citra Malang, 2010), hlm.4.

⁵⁶Sugiyono, *Statistik untuk . . .*, hlm.4.

		<p>mendefinisikan <i>Electronicc money (E-Money)</i> merupakan produk <i>stored value</i> atau <i>prepard card</i> dimana jumlah uang tersebut berada dalam kartu elektronik atau juga bisa disebut peralatan elektronik.</p>	<p>dalam Islam</p> <p>3. Etika konsumsi berdasarkan konsep islam</p> <p>4. Penggunaan <i>E-Money</i> dapat untuk tidak menekan harta orang lain dengan cara bathil</p> <p>5. Resiko, kendala serta upaya cotrol pengawasan.</p>	<p>dengan skalalikert</p>
2.	Kedisiplinan (X2)	<p>Kedisiplinan merupakan sikap dalam mencerminkan ketaatan serta ketepatan pada suatu aturan.</p>	<p>1. Ketepatan waktu</p> <p>2. Kesetiaan / patuh pada peraturan yang ada</p> <p>3. Penggunaan perlengkapan atau peralatan instansi</p>	<p>Diukur dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan skalalikert</p>
3.	Konsumsi (Y)	<p>Konsumsi merupakan kegiatan kegiatan yang memiliki tujuan mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang dalam memenuhi kebutuhan atau kepuasan seseorang maupun organisasi.</p>	<p>1. Membeli produk karena tertarik dengan kemasannya.</p> <p>2. Membeli produk karena tertarik dengan hadiahnya</p> <p>3. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi.</p> <p>4. Membeli produk bukan dengan atas manfaat dan kegunaan tetapi atas pertimbangan harga.</p> <p>5. Mencoba dua atau lebih</p>	<p>Diukur dengan menggunakan angket kuisisioner dengan skala likert</p>

			<p>produk dengan jenis yang sama tetapi berbeda merk.</p> <p>6. Membeli produk hanya karena menjaga simbol atau status</p> <p>7. Adanya penilaian kepercayaan diri bila membeli barang yang mahal.</p> <p>8. Membeli dan menggunakan sebuah produk karena adanya unsur konformitas terhadap model yang menjadikan iklan produk.</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan dari responden untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan.⁵⁷

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur yang digunakan sebagai penguji tingkat kevalidan dari suatu data. Uji validitas umumnya digunakan dengan cara membandingkan antara nilai r -tabel dengan r -hitung.⁵⁸ Dalam pelaksanaan uji validitas peneliti menggunakan SPSS 16 dengan kriteria berikut ini:

1. Apabila terdapat r -hitung \geq r -tabel pada huruf yang signifikan 0,5 maka dinyatakan valid.
2. Apabila terdapat r -hitung \leq r -tabel pada taraf yang signifikan 0,5 maka dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reabilitas

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 57

⁵⁸Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.162-165

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari data atau temuan. Data ataupun temuan dapat dinyatakan konsisten atau reliabel apabila tidak terdapat perbedaan di antara temuan-temuan pada beberapa penelitian yang menggunakan objek yang sama.⁵⁹ Dalam pengukuran data menggunakan uji reabilitas ini dapat menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ serta⁶⁰ dinyatakan tidak terjadi reliabel jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah residual yang dihasilkan dari regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat juga menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dan dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.⁶¹

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolineritas ialah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variable independent dalam regresi. Jika terdapat korelasi maka terjadi masalah multikolineritas.⁶² Karena model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabelnya. Multikolineritas dapat diukur dengan cara mengetahui nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan *Tolerance* $> 0,01$ dan $VIF < 10$.⁶³

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan antar residual data observasi sebuah model regresi. Model uji regresi yang baik ialah yang menunjukkan tidak heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas, yaitu varian dari residual data yang sama. Pada

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . ., hlm. 268

⁶⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.48.

⁶¹S.E.M.S. Rochmat Aldy Purnomo and P C A S, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis SPSS*, (Ponorogo: CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016). Hlm. 108

⁶²C Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=babXDwAAQBAJ>. H. 119

⁶³Latan Hengki and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.63

umumnya, Uji Glejser digunakan untuk mencari tahu terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan meregresi variable independent terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi untuk variable independent > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁴

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh beberapa variable independent terhadap satu variable dependen. Persamaannya seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y =Tingkatan Konsumsi

a =Konstanta

b =Koefisien regresi dari X1

b2 =Koefisien regresi dari X2

X1=Penggunaan *E-Money*

X2=Kedisiplinan Pembayaran

e =*Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.⁶⁵ Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinan yang ditunjukkan kecil atau bahkan mendekati 0, berarti variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Sedangkan jika mendekati 1 berarti semua variabel independennya hampir dapat menjelaskan dan memberi informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel dependennya.⁶⁶

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

⁶⁴Hengki and Temalagi. . ., hlm.63

⁶⁵Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate* . . ., hlm.80.

⁶⁶Agus Widarjono, *Analisi Mutivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Ed. 2, 2015), hlm.18.

Tujuan dari dilakukannya uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yang digunakan dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruhnya ialah dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} dengan signifikansi $P < 0,05$. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya variabel independennya berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka artinya secara Bersama-sama semua variabel independennya tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.⁶⁷ Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa:

- Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3 Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji T yaitu untuk mengetahui apakah variable independent secara individual berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak. Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$, artinya secara parsial variable independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁸ Dan apabila $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}}$ berarti variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hal tersebut dapat kita jelaskan bahwa:

- Apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁶⁷Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate . . .*, hlm.81.

⁶⁸Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate . . .*, hlm.81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.4.1 Sejarah dan profil TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep tidak bisa lepas dari sejarah perkembangan Islam di desaPrenduan itu sendiri. Karena Kiyai Chotib (Kakek para pengasuh sekarang) yang memulai usaha pembangunan lembaga Pendidikan Islam di Prenduan, juga merupakan Kiyai yang mengembangkan Islam di Prenduan.

Beberapa tahun kemudian, sekitar awal abad ke-20, Kiyai Chotib mulai merintis pesantren dengan mendirikan Langgar yang biasa dikenal dengan Congkop. Pesantren Congkop, begitulah masyarakat sekitar mengenal lembaga ini. Sejak saat itu pula, sebutan Congkop sudah menjadi sebutan yang umum digunakan oleh pemuda-pemudi yang haus akan ilmu pengetahuan. Ngaji di Congkop, mondok di Congkop, Nyantri di Congkop, dan beberapa istilah lainnya. Dari beberapa istilah Congkop inilah sebenarnya cikal bakal Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN seperti saat ini serta kiyai Chotib sendiri ditetapkan sebagai perintisnya.⁶⁹

Tarbiyatu Mu'allimien al-Islamiah (TMI) merupakan lembaga Pendidikan tingkat menengah tertua di dalam Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN, setelah Madrasah Diniyah Aliyah yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok pada tanggal 10 November 1952 serta Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah Wajib Belajar yang telah didirikan pada awal tahun 1957.

TMI dengan bentuknya yang sangat sederhana telah dirintis oleh pendirinya pada pertengahan tahun 1959 oleh Kiyai Djauhari Chotib. Beliau diilhami oleh sistem Pendidikan Kuliyatul Mu'allimien al-Islamiah (KMI) Pondok Modern Gontor yang memang sangat dikaguminya, sehingga seluruh putranya yang berjumlah tiga orang dikirimnya untuk belajar dan menjadi santri di Gontor.

Pada tanggal 11 Nuj 1971, Kiyai Djauhari wafat, maka rintisan awal inipun diteruskan oleh putra-putra dan santri-santrinya, antara lain dengan melakukan langkah pendahuluan seperti berikut ini:

⁶⁹Al-amien.ac.id, diakses pada tanggal 27 februari 2020, pukul 17:01

1. Membuka lokasi baru kurang lebih 6 hektar, berasal dari amal jariyah santri-santri Kyai Djauhari, yang terletak 2Km di sebelah lokasi lama.
2. Membentuk “tim kecil” yang beranggotakan tiga orang (Kyai Muhammad Tidjani, Djauhari, Kyai Muhammad Idris Jauhari, serta Kyai Jamaluddin Kafie), yang bertujuan untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih representatif.
3. Mengadakan “studi banding” ke pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, serta memohon do’a restu kepada Kiyai-kiyai sepuh pada saat itu, khususnya Kiyai Ahmad Sahal dan Kiyai Imam Zarkasyi Gontor, dalam memulai pendirian serta pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati.

Setelah melewati proses-proses pendahuluan tersebut, maka pada hari Jum’at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang telah ada pada saat ini secara resmi telah didirikan oleh Kiyai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik warga sekitar lokasi baru. Serta pada tanggal kemudian ditetapkannya sebagai tanggal berdirinya TMI AL-AMIEN PRENDUAN.

Sedangkan TMI (khusus putri) atau yang biasa kita kenal dengan nama Tarbiyatul Mu’allimat al-Islamiyah (TMIal) dibuka dengan resmi pada 14 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985, oleh Nyai Anisah Fathimah Zarkasyi (putri Kiyai Zarkasyi) dan istri Kiyai Tidjani yang pada saat itu bermukim di Makkah al-Mukarromah bersama seluruh keluarga.

Dan sejak tahun 1982 ijazah TMI Al-Amien Prenduan pengakuan persamaan (Muadalah) dengan sekolah-sekolah menengah atas di negara-negara Islam Timur Tengah, yaitu:

1. Jami’ah Islamiyah Madinah Al-Munawwarah.
2. Jami’ah Malik Abdul Aziz (Jami’atul Ummul Quro Makkah Al-Mukarromah).
3. Jami’ah Al-Azhar, Kairo.
4. International Islamic University Islamabad, Pakistan.
5. Universitas Az-Zaytun, Tunisia.

Kegiatan Pendidikan TMI:

1. Tarbiyah Ruhaniyah (*Spiritual Education*).
2. Tarbiyah ‘Aqlaniyah (*Intellectual Education*).
3. Tarbiyah ‘Athifiyah (*Emotional Education*).
4. Tarbiyah Hirafiyah (*Vocation Education*).

5. Tarbiyah Ijtima'iyah (*Social Education*).
6. Tarbiyah Qiyadiyah Idariyah (*Leadership and Management Education*).
7. Tarbiyah Thobi'iyah Biawiyah (*Natural Enviroiremental Education*).

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

1. Visi Pondok

Semata-mata hanya untuk beribadah dan mengharapakan ridho Allah, sebagai hamba-Nya (sebagai mana dalam sikap patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Dalam segala aspek kehidupan), serta untuk mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di atas muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif). (Al-Qur'an/51:56 dan 2:30)

2. Misi Pondok

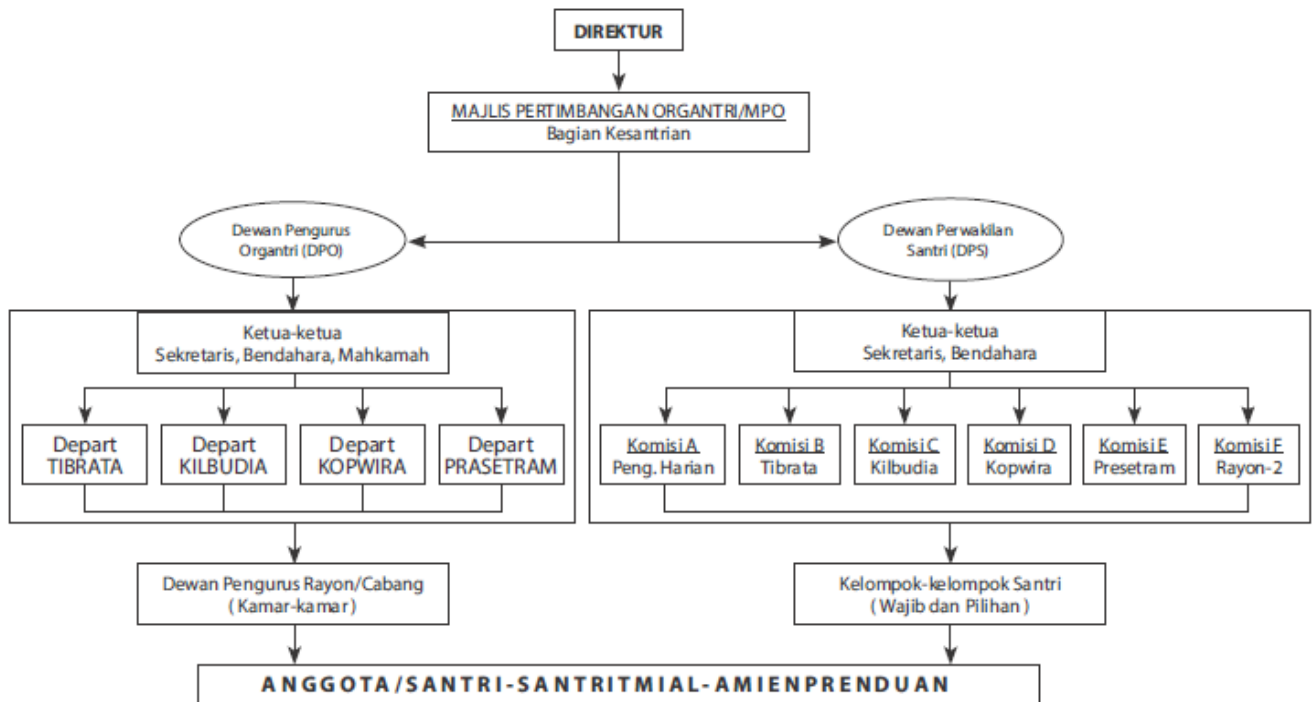
- **Misi Umum:** mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (khaira ummah ukhrijat lin-nas), (Al-Qur'an/3:110)
- **Misi Khusus:** mencetak kader-kader ulama dan pemimpin umat (mundzirul qoum) yang mutafaqqih fiddien yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah ilal khair, amar ma'ruf dan nahy munkar (Al-Qur'an/3:104 dan 9:122)

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Berikut merupakan struktur kepengurusan organisasi ponpes Al-AMien prenduan:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Al-Amien Prenduan

STRUKTUR KEPENGURUSAN ORGANISASI SANTRI DI TMI AL-AMIEN PRENDUAN



4. Sistem Administrasi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Berbasis Online

Transaksi Non-Tunai merupakan inovasi pertama TMI yang telah dideklarasikan tepat pada tanggal 1 Muharram 1441 H. Dengan dilaksanakannya deklarasi transaksi non-tunai pada tepat tahun baru Hijriyah Islam tersebut, menjadi simbol perubahan transaksi tunai yang selama ini telah berlaku di TMI berubah atau hijrah menjadi sistem transaksi non-tunai.

Inovasi baru ini dicanangkan sebagai upaya dan langkah civitas akademika TMI untuk semakin mudah segala proses transaksi yang dilakukan di TMI. Bukan hanya itu saja, dengan di berlakukannya sistem transaksi non-tunai (*E-Money*) ini juga dapat menjadi langkah pengawasan tentang pengeluaran uang saku santri pada setiap harinya. Maka dengan ini pula setiap orang tua / wali santri dapat membatasi pengeluaran uang jajan pada anaknya masing-masing.

Kemudian dengan diberlakukannya transaksi non-tunai dengan *E-Money* ini sejak tanggal 1 September 2019 telah menjadi solusi yang sangat efektif pada permasalahan yang tidak jarang dialami sebagian santri mengenai kehilangan uang pribadi mereka, dan masih banyak manfaat lainnya yang juga dirasakan oleh seluruh kalangan wali santri.

Terdapat beberapa kebijakan-kebijakan dengan adanya pemberlakuan transaksi dengan *E-Money* ini. Dalam surat edaran maklumat pemberitahuan bernomor 300/TMI/A.1/VIII/2019 terdapat 10 ketentuan yang tertulis mengenai penggunaan *E-Money* , 10 ketentuan tersebut dapat kita uraikan seperti berikut ini:

1. Pembayaran iuran uang pondok, makan, spp, serta iuran dalam administrasi lainnya hanya dapat dilakukan melalui transfer bank akun (rekening) virtual santri/wati. Petugas SPC tidak dapat menerima pembayaran berupa uang tunai.
2. Transaksi di unit-unit usaha pondok dilakukan dengan menggunakan akun (rekening) virtual santri/wati dengan cara memindai sidik jari (*fingerprint scanner*) yang telah tersedia di setiap unit usaha.
3. Santri/wati dapat mengecek saldo *E-Money* masing-masing dengan menggunakan alat pemindai sidik jari (*fingerprint scanner*) yang telah tersedia, juga akan mendapatkan konfirmasi jumlah transaksi yang akan dilakukan (peringat iuran yang akan datang).
4. Wali santri dapat mengecek saldo dan mengecek transaksi anak dengan menggunakan aplikasi android yang akan segera diluncurkan di Google Play Store. Selain itu, wali santri juga akan bisa mengontrol batas nominal transaksi harian.
5. Wali santri/wati yang hendak mentransfer uang melalui Bank atau mesin ATM BNI dapat dilakukan dengan menulis kode VA (988) dilakukan dengan nomor unik rekening TMI Putra/Putri sebagai berikut: 14698 (untuk TMI Putra) dan 14697 (untuk TMI Putri) kemudian nomor induk santri/wati (NIS) sebanyak 8 digit (untuk putra dengan menghapus angka “0” paling depan).
6. Sedangkan apabila pengiriman uang selain dari Bank BNI, maka cara transfernya dimulai dengan menulis terlebih dahulu kode bank BNI yaitu 009

7. Setiap wali santri/wati yang hendak mentransfer harus mengetahui terlebih dahulu NIS (Noor Induk Santri) putra/putrinya.
8. Uang yang telah ditransfer oleh wali santri baru bisa dipergunakan untuk transaksi keesokan harinya.
9. Saldo di akun virtual santri akan dipotong otomatis apabila memiliki tunggakan iuran pondok atau uang makan, kecuali ada konfirmasi dari wali santri/wati untuk keperluan lain.
10. Wali santri/wati sudah tidak perlu lagi mengirim bukti transfer ke nomor Hp/Wa pondok, karena nama santri/wati secara otomatis akan tertera di layar mesin ATM dan di layar operator bagian keuangan pondok (SPC).

4.2 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1. Jenis kelamin

NO.	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	46	46%
2	Laki-laki	54	54%
Jumlah		100 Orang	100%

Sumber data : Diolah 2021

Data tabel menunjukkan jenis kelamin santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam penelitian ini adalah 46 orang perempuan (46%) dan 54 orang laki-laki (54%). Dari data ini dapat diketahui jumlah santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan secara gender lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki

2. Umur Responden

Tabel 4.2. Umur Responden

NO.	Umur	Jumlah	Prosentase
1	13	8	8%
2	14	13	13%
3	15	7	7%
4	16	5	5%
5	17	28	28%
6	18	27	27%
7	19	11	11%

8	20	1	1%
Jumlah		100 Orang	100%

Sumber data : Diolah 2021

Data tabel menunjukkan umur responden santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam penelitian ini yang paling muda adalah umur 13 tahun sebanyak 8 orang (8%) dan yang paling dewasa adalah umur 20 tahun sebanyak 1 orang (1%).

3. Kelas Responden

Tabel 4.3 Kelas Responden

NO.	Kelas	Jumlah	Prosentase
1	I Reguler	3	3%
2	II Reguler	12	12%
3	III Reguler	8	8%
4	IV Reguler	1	1%
5	I Intensif	4	4%
6	I Takmili	3	3%
7	V Mipa	3	3%
8	VI Mipa	15	15%
9	V Dia	5	5%
10	VI Dia	28	28%
11	V Ipsi	4	4%
12	VI Ipsi	14	14%
Jumlah		100 Orang	100%

Sumber data : Diolah 2021

Data tabel menunjukkan kelas responden santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam penelitian ini yang paling banyak adalah kelas VI Dia (Dirobat Islamiyah wal Arobiyah) sebanyak 28 orang (28%), lalu diikuti oleh kelas VI Mipa (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Arab) sebanyak 15 orang (15%) dan diikuti kelas VI Ipsi (Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bhs. Inggris).

4. Asal Responden

Tabel 4.4 Asal Responden

NO.	Asal	Jumlah	Prosentase
1.	Pamekasan	10	10%
2.	Sampang	9	9%

3.	Sumenep	22	22%
4.	Pragaan	1	1%
5.	Brebes	1	1%
6.	Kalimantan	5	5%
7.	Lumajang	3	3%
8.	Bangkalan	12	12%
9.	Bondowoso	1	1%
10.	Lamongan	1	1%
11.	Jakarta	1	1%
12.	Flores Timur	1	1%
13.	Pasuruan	1	1%
14.	Surabaya	5	5%
15.	Bangka Belitung	3	5%
16.	Medan	1	1%
17.	Malang	1	1%
18.	Bekasi	1	1%
19.	Banten	1	1%
20.	Riau	1	1%
21.	Pontianak	7	7%
22.	Masalembu	1	1%
23.	Palembang	3	3%
24.	Jambi	1	1%
25.	Lombok	2	2%
26.	Jember	2	2%
27.	Situbondo	2	2%
28.	Tangerang	1	1%
Jumlah		100 Orang	100%

Sumber data : Diolah 2021

Data tabel menunjukkan asal responden santri pondok pesantren Al-Amien Preduan dalam penelitian ini dari berbagai wilayah diantaranya Pamekasan, Sampang, Pragaan, Brebes, Kalimantan, Lumajang, Bangkalan, Bondowoso, Lamongan, Jakarta, Flores Timur, Pasuruan, Surabaya, Bangka Belitung, Medan, Malang, Bekasi, Banten, Riau, Pontianak, Masalembu, Palembang, Jambi, Lombok, Jember, Situbondo, Tangerang dan yang paling banyak adalah Sumenep sebanyak 22 orang (22%).

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Tabel 4.5 Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Penggunaan <i>E-Money</i> (X1)			
Indikator 1	0,355	0,1966	Valid
Indikator 2	0,773	0,1966	Valid
Indikator 3	0,81	0,1966	Valid
Indikator 4	0,767	0,1966	Valid
Indikator 5	0,719	0,1966	Valid
Indikator 6	0,756	0,1966	Valid
Indikator 7	0,783	0,1966	Valid
Kedisiplinan (X2)			
Indikator 1	0,416	0,1966	Valid
Indikator 2	0,858	0,1966	Valid
Indikator 3	0,814	0,1966	Valid
Indikator 4	0,798	0,1966	Valid
Indikator 5	0,797	0,1966	Valid
Konsumsi (Y)			
Indikator 1	0,514	0,1966	Valid
Indikator 2	0,763	0,1966	Valid
Indikator 3	0,716	0,1966	Valid
Indikator 4	0,654	0,1966	Valid
Indikator 5	0,754	0,1966	Valid
Indikator 6	0,881	0,1966	Valid
Indikator 7	0,841	0,1966	Valid
Indikator 8	0,822	0,1966	Valid
Indikator 9	0,507	0,1966	Valid

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari perhitungan table di atas, didapatkan $r_{table} = 0,1966$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05 didapatkan nilai r_{tabel} dengan $N=98$. Angket tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.3.2 Uji Reabilitas

Tabel 4.6 Uji Reabilitas

VARIABEL	<i>N of Item</i>	<i>Cronbachs's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan <i>E-Money</i> (X1)	7	0,843	Reliable
Kedisiplinan (X2)	5	0,811	Reliable
Konsumsi (Y)	9	0,884	Reliable

Sumber: Data diolah (2021)

Dari perhitungan tabel di atas telah didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam mengukur sikap dari variabel bersifat reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif Responden

4.4.1 Penggunaan *E-Money* (X_1)

1. Saya telah mengetahui perbedaan *E-Money* dengan uang tunai

Tabel 4.7 mengetahui perbedaan *E-Money* dengan uang tunai

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	0	0%
TS (2)	4	4%
N (3)	7	7%
S (4)	45	45%
SS (5)	44	44%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 44% menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 7% menjawab netral, 4% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju mengenai mengetahui perbedaan *E-Money* dengan uang tunai.

2. Saya merasa lebih aman dan nyaman bertransaksi dengan menggunakan *E-Money*

Tabel 4.8 merasa lebih aman dan nyaman bertransaksi dengan menggunakan *E-Money*

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	2	2%
TS (2)	11	11%
N (3)	19	19%
S (4)	42	42%
SS (5)	26	26%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 26% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 19% menjawab netral, 11%

menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai merasa lebih aman dan nyaman bertransaksi dengan menggunakan *E-Money*.

3. Penggunaan *E-Money* dapat lebih memudahkah Orang tua / Wali santri dalam memberi uang saku serta membayar spp secara online dari jarak jauh.

Tabel 4.9 *E-Money* dapat lebih memudahkah Orang tua / Wali santri dalam memberi uang saku serta membayar spp secara online dari jarak jauh

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	1	1%
TS (2)	8	8%
N (3)	10	10%
S (4)	42	42%
SS (5)	39	39%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 39% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 10% menjawab netral, 8% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju mengenai merasa penggunaan *E-Money* dapat lebih memudahkah Orang tua / Wali santri dalam memberi uang saku serta membayar spp secara online dari jarak jauh.

4. Bertransaksi menggunakan *E-Money* sudah sesuai dengan konsep dan syariat Islam

Tabel 4.10 menggunakan *E-Money* sudah sesuai dengan konsep dan syariat Islam

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	4	4%
TS (2)	10	10%
N (3)	23	23%
S (4)	44	44%
SS (5)	19	19%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 19% menjawab sangat setuju, 44% menjawab setuju, 23% menjawab netral, 10% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai merasa Bertransaksi menggunakan *E-Money* sudah sesuai dengan konsep dan syariat Islam

5. Penggunaan *E-Money* menghindari perilaku menekan harta orang lain dengan cara bathil (*gharar*, *riba* dan *maysir*)

Tabel 4.11 *E-Money* menghindari perilaku menekan harta orang lain dengan cara bathil (*gharar*, *riba* dan *maysir*)

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	4	4%
TS (2)	9	9%
N (3)	9	9%
S (4)	50	50%
SS (5)	28	28%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 28% menjawab sangat setuju, 50% menjawab setuju, 9% menjawab netral, 9% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai Penggunaan *E-Money* menghindari perilaku menekan harta orang lain dengan cara bathil (*gharar*, *riba* dan *maysir*).

6. Bertransaksi menggunakan *E-Money* bisa lebih terkontrol serta dapat diawasi oleh Orang tua/ Walisantri secara *online*.

Tabel 4.12 *E-Money* bisa lebih terkontrol serta dapat diawasi oleh Orang tua/ Walisantri secara *online*

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	4	4%
TS (2)	15	15%
N (3)	11	12%
S (4)	43	43%
SS (5)	27	27%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 27% menjawab sangat setuju, 43% menjawab setuju, 11% menjawab netral, 15% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai Bertransaksi menggunakan *E-Money* bisa lebih terkontrol serta dapat diawasi oleh Orang tua/ Walisantri secara *online*.

7. Saya tidak pernah merasa kehilangan uang ataupun tabungan karena menggunakan *E-Money* dengan sistem digital.

Tabel 4.13 tidak pernah merasa kehilangan uang ataupun tabungan karena menggunakan *E-Money* dengan sistem digital.

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	10	10%
TS (2)	7	7%
N (3)	18	18%
S (4)	43	43%
SS (5)	22	22%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 22% menjawab sangat setuju, 43% menjawab setuju, 18% menjawab netral, 7% menjawab tidak setuju dan 10% menjawab sangat tidak setuju mengenai tidak pernah merasa kehilangan uang ataupun tabungan karena menggunakan *E-Money* dengan sistem digital

4.4.2 Kedisiplinan Pembayaran(X₂)

1. Saya sudah mematuhi peraturan pondok untuk menggunakan *E-Money* dalam bertransaksi di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 4.14 sudah mematuhi peraturan pondok untuk *E-Money* dalam bertransaksi di lingkungan pondok pesantren.

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	0	0%
TS (2)	3	3%
N (3)	12	12%
S (4)	58	58%
SS (5)	27	27%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 27% menjawab sangat setuju, 58% menjawab setuju, 12% menjawab netral, 3% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju mengenai mematuhi peraturan pondok untuk menggunakan *E-Money* dalam bertransaksi di lingkungan pondok pesantren.

2. Dengan menggunakan *E-Money* dapat membantu santri maupun wali santri memenuhi pembayaran administrasi pondok dengan tepat waktu dan disiplin.

Tabel 4.15 *E-Money* dapat membantu santri maupun wali santri memenuhi pembayaran administrasi pondok dengan tepat waktu dan disiplin.

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	1	1%
TS (2)	8	8%
N (3)	15	15%
S (4)	52	52%
SS (5)	24	24%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 24% menjawab sangat setuju, 52% menjawab setuju, 15% menjawab netral, 8% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju mengenai dengan menggunakan *E-Money* dapat membantu santri maupun wali santri memenuhi pembayaran administrasi pondok dengan tepat waktu dan disiplin.

3. Saya merasa penggunaan *E-Money* memiliki fasilitas yang aman di pondok pesantren.

Tabel 4.16 penggunaan *E-Money* memiliki fasilitas yang aman di pondok pesantren.

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	3	3%
TS (2)	7	7%
N (3)	12	12%
S (4)	42	42%
SS (5)	36	36%

Jumlah	100	100%
--------	-----	------

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 36% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 12% menjawab netral, 7% menjawab tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju mengenai merasa penggunaan *E-Money* memiliki fasilitas yang aman di pondok pesantren.

4. Karena ketepatan waktu pembayaran administrasi pondok, saya merasa aman karena tidak ada tunggakan pembayaran menjelang ujian

Tabel 4.17 ketepatan waktu pembayaran administrasi pondok, saya merasa aman karena tidak ada tunggakan pembayaran menjelang ujian

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	3	3%
TS (2)	7	7%
N (3)	25	25%
S (4)	42	42%
SS (5)	23	23%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 23% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 25% menjawab netral, 7% menjawab tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju mengenai ketepatan waktu pembayaran administrasi pondok, saya merasa aman karena tidak ada tunggakan pembayaran menjelang ujian

5. Saya dapat mengikuti serta menikmati segala aktifitas di pondok pesantren dengan tenang dan nyaman dikarenakan telah mengetahui segala biaya administrasi kegiatan serta telah terbayar otomatis dengan memotong saldo *E-Money*.

Tabel 4.18 dapat mengikuti serta menikmati segala aktifitas di pondok pesantren dengan tenang dan nyaman dikarenakan telah mengetahui segala biaya administrasi kegiatan serta telah terbayar otomatis dengan memotong saldo *E-Money*

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
------------	-----------	------------

STS (1)	4	4%
TS (2)	7	7%
N (3)	22	22%
S (4)	47	47%
SS (5)	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 47% menjawab setuju, 22% menjawab netral, 7% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai dapat mengikuti serta menikmati segala aktifitas di pondok pesantren dengan tenang dan nyaman dikarenakan telah mengetahui segala biaya administrasi kegiatan serta telah terbayar otomatis dengan memotong saldo *E-Money*.

4.4.3 Konsumsi (Y)

1. Tingkat konsumsi saya semakin meningkat saat bertransaksi dengan menggunakan *E-Money*.

Tabel 4.19 Tingkat konsumsi saya semakin meningkat saat bertransaksi dengan menggunakan *E-Money*

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	3	3%
TS (2)	12	12%
N (3)	20	20%
S (4)	36	36%
SS (5)	29	29%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 29% menjawab sangat setuju, 36% menjawab setuju, 20% menjawab netral, 12% menjawab tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju mengenai Tingkat konsumsi saya semakin meningkat saat bertransaksi dengan menggunakan *E-Money*.

2. Saya membeli produk hanya karena tertarik dengan hadiahnya.

Tabel 4.20 membeli produk hanya karena tertarik dengan hadiahnya.

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	15	15%
TS (2)	20	20%
N (3)	34	34%
S (4)	18	18%
SS (5)	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 13% menjawab sangat setuju, 18% menjawab setuju, 34% menjawab netral, 20% menjawab tidak setuju dan 15% menjawab sangat tidak setuju mengenai membeli produk hanya karena tertarik dengan hadiahnya.

3. Saya membeli produk demi menjaga penampilan.

Tabel 4.21 membeli produk demi menjaga penampilan.

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	11	11%
TS (2)	10	10%
N (3)	34	34%
S (4)	26	26%
SS (5)	19	19%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 19% menjawab sangat setuju, 26% menjawab setuju, 34% menjawab netral, 10% menjawab tidak setuju dan 11% menjawab sangat tidak setuju mengenai membeli produk demi menjaga penampilan.

4. Saya membeli produk dengan dasar mempertimbangkan harga yang lebih murah (bukan dengan dasar manfaat dan kegunaan).

Tabel 4.22 membeli produk dengan dasar mempertimbangkan harga yang lebih murah (bukan dengan dasar manfaat dan kegunaan)

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	9	9%
TS (2)	14	14%
N (3)	23	23%
S (4)	36	36%
SS (5)	18	18%

Jumlah	100	100%
--------	-----	------

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 18% menjawab sangat setuju, 36% menjawab setuju, 23% menjawab netral, 14% menjawab tidak setuju dan 9% menjawab sangat tidak setuju mengenai membeli produk dengan dasar mempertimbangkan harga yang lebih murah (bukan dengan dasar manfaat dan kegunaan).

5. Saya merasa dengan membeli produk dengan harga tinggi bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Tabel 4.23 merasa dengan membeli produk dengan harga tinggi bisa meningkatkan rasa percaya diri

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	6	6%
TS (2)	18	18%
N (3)	33	33%
S (4)	23	23%
SS (5)	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 23% menjawab setuju, 33% menjawab netral, 18% menjawab tidak setuju dan 6% menjawab sangat tidak setuju mengenai merasa dengan membeli produk dengan harga tinggi bisa meningkatkan rasa percaya diri.

6. Saya membeli produk karena kemasannya yang menarik.

Tabel 4.24 membeli produk karena kemasannya yang menarik

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	5	5%
TS (2)	30	30%
N (3)	30	30%
S (4)	21	21%
SS (5)	14	14%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 14% menjawab sangat setuju, 21% menjawab setuju, 30% menjawab netral, 30% menjawab tidak setuju dan 5% menjawab sangat tidak setuju mengenai membeli produk karena kemasannya yang menarik.

7. Saya membeli produk karena tertarik dengan model iklannya

Tabel 4.25 membeli produk karena tertarik dengan model iklannya

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	12	12%
TS (2)	27	27%
N (3)	31	31%
S (4)	13	13%
SS (5)	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 17% menjawab sangat setuju, 13% menjawab setuju, 31% menjawab netral, 27% menjawab tidak setuju dan 12% menjawab sangat tidak setuju mengenai membeli produk karena tertarik dengan model iklannya.

8. Saya suka mencoba dua atau lebih produk yang sejenis dengan merk yang berbeda

Tabel 4.26 suka mencoba dua atau lebih produk yang sejenis dengan merk yang berbeda

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	9	9%
TS (2)	23	23%
N (3)	33	33%
S (4)	20	20%
SS (5)	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 15% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, 33% menjawab netral, 23% menjawab tidak setuju dan 9% menjawab sangat tidak setuju mengenai suka mencoba dua atau lebih produk yang sejenis dengan merk yang berbeda.

9. Fasilitas menggunakan *E-Money* semakin memudahkan segala transaksi.

Tabel 4.27 Fasilitas menggunakan *E-Money* semakin memudahkan segala transaksi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
STS (1)	5	5%
TS (2)	10	10%
N (3)	17	17%
S (4)	45	45%
SS (5)	23	23%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 23% menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 17% menjawab netral, 10% menjawab tidak setuju dan 5% menjawab sangat tidak setuju mengenai fasilitas menggunakan *E-Money* semakin memudahkan segala transaksi.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalis

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah residual yang dihasilkan dari regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dan dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 4.28 Hasil Uji Normalis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.50553661
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.039
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas nilai asym.sig sebesar $0,667 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variable independent dalam regresi. Multikolineritas dapat diukur dengan cara mengetahui nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan *Tolerance* $> 0,01$ dan $VIF < 10$.⁷⁰

Tabel 4.29 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.210	3.789		1.903	.060		
	x1	.120	.240	.082	.502	.617	.284	3.516
	x2	.980	.354	.450	2.772	.007	.284	3.516

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolneritas nilai bahwa Nilai *Tolerance* pada variabel Penggunaan *E-Money* dan KedisiplinanPembayaran adalah $0,284 > 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi gejala multikolneritas. Selain itu nilai VIF pada variabel Penggunaan *E-Money* dan KedisiplinanPembayaran adalah adalah $3,516 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi gejala multikolneritas.

3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan antar residual data observasi sebuhal model regresi. Pada umumnya, Uji Glejser digunakan untuk mencari tahu terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan meregresi variable independent terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi untuk variable independent $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedasitisitas.

⁷⁰Latan Hengki and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.63

Tab 4.30 Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.211	2.131		.135
	x1	.071	.135	.092	.602
	x2	.331	.199	.294	.099

a. Dependent Variable: res_2

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi pada variabel Penggunaan *E-Money* 0,602 > 0,05 dan Kedisiplinan Pembayaran 0,09 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh beberapa variable independent terhadap satu variable dependen. Persamaannya seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkan Konsumsi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari X1

b2 = Koefisien regresi dari X2

X1 = Penggunaan *E-Money*

X2 = Kedisiplinan Pembayaran

e = Error

Tabel 4.31 Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.210	3.789		1.903	.060		
	x1	.120	.240	.082	.502	.617	.284	3.516
	x2	.980	.354	.450	2.772	.007	.284	3.516

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,210 + 0,120 X_1 + 0,980 X_2 + e$$

Sehingga dapat disimpulkan :

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 7,210 artinya jika variabel Penggunaan *E-Money* dan KedisiplinanPembayaran tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka keputusan pembelian konsumen masih meningkat 7,210. Hal ini dikarenakan ada pengaruh dari variabel lain selain variabel Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan.

2) Penggunaan *E-Money* (X_1) pada Tingkat Konsumsi Santri (Y)

Nilai koefisien regresi penggunaan *E-Money* b_1X_1 sebesar 0,120 dengan arah positif. Artinya jika konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep meningkat sebesar 0,120. Sedangkan variabel lain dianggap konstan.

3) Kedisiplinan (X_2) pada Tingkat Konsumsi Santri (Y)

Nilai koefisien regresi KedisiplinanPembayaran b_2X_2 sebesar 0,980 mempunyai pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel bebas lain adalah positif. Artinya jika konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep meningkat sebesar 0,980. Sedangkan variabel lain dianggap konstan.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.⁷¹ Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 4.32 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.257	6.57226

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah (2021)

⁷¹Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate . . .*, hlm.80.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,257 atau 25,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bahwa besaran pengaruh variabel bebas Penggunaan *E-Money* (X1) dan Kedisiplinan Pembayaran (X2) pada variabel terikat Tingkat Konsumsi Santri adalah sebesar 25,7% dan 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yang digunakan dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} dengan signifikansi $< 0,05$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independennya berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya secara Bersama-sama semua variabel independennya tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (2 ; n-k) \\ &= (2 ; 100 - 2) \\ &= (2 ; 98) \\ &= 3.09 \end{aligned}$$

Tabel 4.33 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1562.871	2	781.436	18.091	.000 ^a
	Residual	4189.879	97	43.195		
	Total	5752.750	99			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,091 > 3.09 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan *E-Money* (X1) dan Kedisiplinan Pembayaran (X2)

secara bersama-sama atau berpengaruh pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep.

3. Hasil Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T untuk mengetahui apakah variable independent secara individual berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, artinya secara parsial variable independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a / 2) ; (n-k-1) \\ &= (0,05 / 2) ; (100-2-1) \\ &= (0,025) ; (97) \\ &= 1.985 \end{aligned}$$

Tabel 4.34 Hasil Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.210	3.789		.060
	x1	.120	.240	.082	.617
	x2	.980	.354	.450	.007

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Nilai thitung pada variabel Penggunaan *E-Money* (X1) adalah sebesar 0,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,617. Karena $0,502 < 1,985$ dan $0,617 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep.
- Nilai thitung pada variabel Kedisiplinan Pembayaran (X2) adalah sebesar 2,772 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Karena $2,772 > 1,985$ dan $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan terhadap pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan uji validitas yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan valid.

Selain itu dalam uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas memiliki nilai-nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 hingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan *E-Money* berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep).

Penelitian ini menunjukkan hasil Penggunaan *E-Money* tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Hal ini terbukti dengan nilai thitung $0,502 < 1,985$ atau lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi 0,617. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil 0,120 dengan arah positif. Sehingga jika variabel Penggunaan *E-Money* meningkat maka tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep akan meningkat sebesar 12%. Terbilang sangat kecil dalam mempengaruhi tingkat konsumsi santri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tazkiyyaturrohmah (2018) Penelitian ini menyebutkan bahwa loyalitas konsumen secara signifikan oleh kemudahan pembayaran oleh konsumen dengan digunakannya *E-Money* ⁷².

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firman dkk (2016). Bahwa tidak adanya signifikansi pengaruh dari manfaat penggunaan *E-Money* dalam minat pengguna *E-Money*. Terdapat perbedaan dari kedua hasil riset yang telah dilakukan tersebut ⁷³.

E-Money (uang elektronik) adalah salah satu instrument terbaru dalam sistem pembayaran dan dalam definisi yang lebih luas adalah uang yang telah ditransfer secara elektronik. Keberadaan *E-Money* ini diharapkan menjadi solusi pembayaran yang cepat, aman dan inovatif.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan Pembayaran terhadap Tingkat Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep

⁷²Rifqy Tazkiyyaturrohmah, "Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern", Muslim Heritage, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, hlm. 32

⁷³Adi Firman Ramadhan, Andrian Budi Prasetyo, Lala Irvania, "Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Money*", Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, hlm. 144

Penelitian ini menunjukkan hasil Kedisiplinan Pembayaran ada pengaruh positif dan signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung $2,772 > 1,985$ atau lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,007$. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil $0,980$ dengan arah positif. Sehingga jika variabel Kedisiplinan Pembayaran meningkat maka tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep akan meningkat sebesar 98% . Terbilang sangat besar dalam mempengaruhi tingkat konsumsi santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marwini, yang menyebutkan bahwa, “Dengan adanya ketepatan pembayaran dengan cara elektronifikasi ini menjadikan lebih efisien dan praktis dalam segala pembayaran dan kemudahan dalam bertransaksi tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi⁷⁴”.

Kedisiplinan merupakan sikap dalam mencerminkan ketaatan serta ketepatan pada suatu aturan. Kedisiplinan juga merupakan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan peraturan dalam suatu organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

3. Pengaruh Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran Pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)

Penelitian ini membuktikan, Penggunaan *E-Money* (X1) dan Kedisiplinan Pembayaran (X2) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Dilihat dari nilai F hitung sebesar $18,091 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Serta dalam Uji Koefisien Determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar $25,7\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bahwa besaran pengaruh variabel bebas Penggunaan *E-Money* (X1) dan Kedisiplinan Pembayaran (X2) pada variabel terikat Tingkat Konsumsi Santri adalah sebesar $25,7\%$ dan $74,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Serta berdasarkan nilai *beta unstandardized coefficients* pada hasil table uji regresi,

⁷⁴Marwini, “Model Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Berbasis *E-Money* Sebagai Upaya Akselerasi Ekonomi Syaria di Indonesia”, (diakses pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 22:39)

diperoleh nilai koefisien untuk Penggunaan *E-Money* sebesar 0,120 atau 12% dengan arah positif. Sedangkan Kedisiplinan Pembayaran sebesar 0,980 atau 98% mempunyai pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel penggunaan *E-Money* pada Tingkat Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, Sumenep.

Peneliti menduga sekaligus menganalisis bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan *E-Money* dan kedisiplinan pembayaran secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap tingkat konsumsi santri meskipun tidak signifikan adalah dikarenakan penggunaan *E-Money* merupakan instrument pembayaran yang aman dan praktis digunakan. Terlebih di Pondok pesantren karena dapat menghindarkan dari kasus kehilangan uang pribadi yang tidak jarang terjadi di lingkungan pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *E-Money* tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung $0,502 < 1,985$ atau lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi $0,617$. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil $0,120$ dengan arah positif. Sehingga jika variabel Penggunaan *E-Money* meningkat maka tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep akan meningkat sebesar 12% . Penggunaan *E-Money* (X_1) secara simultan berpengaruh pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. F hitung sebesar $18,091 > 3.09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta dalam Uji Koefisien Determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar $25,7\%$.
2. Kedisiplinan Pembayaran ada pengaruh positif dan signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung $2,772 > 1,985$ atau lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,007$. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil $0,980$ dengan arah positif. Sehingga jika variabel Kedisiplinan Pembayaran meningkat maka tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep akan meningkat sebesar 98% . Kedisiplinan Pembayaran (X_2) secara simultan berpengaruh pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. F hitung sebesar $18,091 > 3.09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta dalam Uji Koefisien Determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar $25,7\%$.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berdasarkan penelitian yang dilakukan penggunaan *E-Money* masih belum mempengaruhi Tingkat

Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien, sehingga penerapan *E-Money* dan sistem *E-Money* yang digunakan dikembangkan kembali agar menjadi lebih baik lain. Dan Pondok Pesantren Al-Amien bisa membuat *E-Money* khusus untuk menabung dikarenakan beberapa santri mengatakan kesulitan untuk menabung dengan adanya program *E-Money*. Namun dengan adanya penerapan *E-Money* mampu menjadi media promo agar masyarakat lain tertarik belajar ilmu umum dan agama di Pondok Pesantren Al-Amien.

2. Untuk penelitian berikutnya agar dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi Tingkat Konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan agar penelitiannya yang dilakukan bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, Purnomo Rochmat dkk, 2016, *Ananlisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis SPSS*, (Ponorogo: CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press)
- Anto ,Hendri, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia)
- Ariani, Dian ,2014 “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya*”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pubblik Indonesia, (vol 1, No.1,)
- Ariesandi, 2008, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahgia, Tips dan Terpuji Melejitkan potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Asmani, *Tps Menjadi Guru Inspiratif*
- Baharun, Hasan , 2019,“*Virtual Acoount Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi ustomer Satisfaction*”, Ekonomi Islam, Vol. 10, No. 1
- Bank Indonesia, 2009, *Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 – Uang Elektronik(Electronic Money)*
- Bank Indonesia, 2014,*Peraturan Bank Indonesia nomor 11 tahun 2014 tentang uang elektronik*, (Jakarta: Bank Indonesia,)
- Bank Indonesia, 2018 ,*Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/20018 Tentang Uang Elektronik*
- Burhanuddin, Abullah, 2006 , “*Toward a Less Cash Society in Indonesia*” (Paper Seminar Internasional,)
- C Gunawan, 2020,*Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Damsar, 2016 “*Penagntar Sosiologi Ekonomi*”, (Jakarta: PENADAMEDIA GROUP)
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam)
- Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Direktorat Pengedaran Uang ,2010,*Laporan sistem pembayaran dan pengedaran uang*
- Gaspers, Vincent ,1999 ,*Ekonomi Manajeral Pembuatan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara)
- Ghozali ,Imam,2013, *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,)
- Hengki ,Latan and Temalagi,Selva ,2013,*Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. (Bandung: Alfabeta)
- Hidayatullah, M.Furqon 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*,Surakarta: Yua Presindo

- Huda and Heykal, loc.cit.
- Jame F. Engel, et. Al, 1994, *Perilaku Konsumen (Judul Asli Consumer Behavior)*, terj. F.X Budiyanto, (Jakarta: Bina Rupa Aksara)
- Kamus bahasa Indonesia
- Kotler & keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga
- Mannan, M.A., 1997, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa)
- Marwini, “*Model Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Berbasis E-Money Sebagai Upaya Akselerasi Ekonomi Syaroah di Indonesia*”
- N. Gregory Mankiw, 2003, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,)
- Nasution, Mustafa Edwin, 2006, *Pengenalab Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi 1, Cet. 1, (Jakrta: Fajar Interpretama Offset)
- Noor, Juliansyah ,2012, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pernada Media Group)
- Popovska-kamnar, Neda , 2014 “*The Use of Electronic Money and Its Impact on Monetary Policy*”, Vol. 1, No. 2
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , 1998, *Ekonomi IslAM*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ramadhan, Adi Firman,dkk, 2016, “*Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money*”, *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 13, No. 2
- Rosyidi, Suherman , 2006, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Siregar ,Sofyan, 2010, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soejono. 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN)
- Solimun,2010 ,*Analisis Multivariat Permodelan Struktural (Metode Partial Least Square-PLS)*, (Malang: CV Citra Malang)
- Sugiyono,2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono,2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono,2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suherman, Ade Maman ,2005, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Glbal*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Syafi’I Antonio, loc.cit
- Syamsuri, dkk, 2020, *E-Money Perspektif IMAqashid Syari’ah, Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 02, No. 02

- Tazkiyyaturrohman, Rifqy, 2018 “*Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern*”, Muslim Heritage, Vol. 3, No. 1
- Tim Inisiatif Bank Indonesia, 2006 , “*Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*”, Work Paper
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Jakarta: Visimedia, 2007)
- Widarjono ,Agus, 2015, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Ed. 2)

<https://www.bis.org/publ/bisp01.htm>

<http://Meltri-elia.blogspot.com/2011/10/konsep-konsumsi.html>.

<https://books.google.co.id/books?id=babXDwAAQBAJ>

www.Al-amien.ac.id

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan pengukuran untuk penelitian skripsi Safina Dewi dengan judul “Pengaruh Penggunaan *E-Money* dan Kedisiplinan Pembayaran Pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)”

A. Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin: a. Perempuan b. Laki-laki
3. Kelas :
4. Umur :
5. Asal :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R/N : Ragu-ragu/Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. Pengukuran Indikator

No.	PERNYATAAN	SS	S	N/R	TS	STS
A.	PENGUNAAN E-MONEY (X1)					
1.	Saya telah menegetahui perbedaan <i>E-Money</i> dengan uang tunai					
2.	Saya merasa lebih aman dan nyaman bertransaksi dengan menggunakan <i>E-Money</i>					
3.	Penggunaan <i>E-Money</i> dapat lebih mudahkah Orang tua / Wali santri dalam memberi uang saku serta membayar spp secara online dari jarak jauh.					
4.	Bertransaksi menggunakan <i>E-Money</i> sudah sesuai dengan konsep dan syariat Islam					
5.	Penggunaan <i>E-Money</i> menghindari perilaku menekan harta orang lain dengan cara bathil (<i>gharar, riba</i> dan <i>maysir</i>)					
6.	Bertransaksi menggunakan <i>E-Money</i> bisa lebih terkontrol serta dapat diawasi oleh Orang tua/ Walisantri secara <i>online</i> .					
7.	Saya tidak pernah merasa kehilangan uang ataupun tabungan karena menggunakan <i>E-Money</i> dengan sistem digital.					
B.	KEDISIPLINAN PEMBAYARAN (X2)					
1.	Saya sudah mematuhi peraturan pondok untuk menggunakan <i>E-Money</i> dalam bertransaksi di lingkungan pondok pesantren.					
2.	Dengan menggunakan <i>E-Money</i> dapat membantu santri maupun wali santri memenuhi pembayaran administrasi pondok dengan tepat waktu dan disiplin.					
3.	Saya merasa penggunaan <i>E-Money</i> memiliki fasilitas yang aman di pondok pesantren.					
4.	Karena ketepatan waktu pembayaran administrasi pondok, saya merasa aman karena tidak ada tunggakan pembayaran menjelang ujian					
5.	Saya dapat mengikuti serta menikmati segala aktifitas di pondok					

	pesantren dengan tenang dan nyaman dikarenakan telah mengetahui segala biaya administrasi kegiatan serta telah terbayar otomatis dengan memotong saldo <i>E-Money</i> .					
C.	TINGKAT KONSUMSI SANTRI (Y)					
1.	Tingkat konsumsi saya semakin meningkat saat bertransaksi dengan menggunakan <i>E-Money</i> .					
2.	Saya membeli produk hanya karena tertarik dengan hadiahnya.					
3.	Saya membeli produk demi menjaga penampilan.					
4.	Saya membeli produk dengan dasar mempertimbangkan harga yang lebih murah (bukan dengan dasar manfaat dan kegunaan).					
5.	Saya merasa dengan membeli produk dengan harga tinggi bisa meningkatkan rasa percaya diri.					
6.	Saya membeli produk karena kemasannya yang menarik.					
7.	Saya membeli produk karena tertarik dengan model iklannya					
8.	Saya suka mencoba 2 atau lebih produk yang sejenis dengan merk yang berbeda					
9.	Fasilitas menggunakan <i>E-Money</i> semakin memudahkan segala transaksi.					

Data responden

No. Responden	Jenis Kelamin (P/L)	Kelas	Umur (Tahun)	Asal
1	P	VI Dia	17	Pamekasan
2	P	VI Dia	19	Sampang
3	P	VI Dia	18	Sumenep
4	P	VI Ipsi	17	Pragaan
5	P	VI Dia	18	Sumenep
6	P	VI Mipa	17	Sumenep
7	P	VI Mipa	18	Sumenep
8	P	VI Mipa	18	Brebes
9	P	VI Ipsi	19	Sumenep
10	P	VI Ipsi	17	Kalimantan
11	P	VI Dia	17	Sampang
12	P	VI Dia	18	Sampang
13	P	VI Mipa	17	Sumenep
14	P	VI Dia	19	Lumajang
15	P	VI Dia	18	Bangkalan
16	P	VI Ipsi	18	Bangkalan
17	P	VI Dia	18	Bondowoso
18	P	VI Mipa	17	Sumenep
19	P	VI Dia	19	Lamongan

20	P	VI Mipa	17	Kalimantan
21	P	VI Mipa	17	Sumenep
22	P	VI Dia	17	Jakarta
23	P	VI Ipsi	18	Flores Timur
24	P	VI Dia	17	Pasuruan
25	P	VI Mipa	18	Bangkalan
26	P	VI Ipsi	16	Sampang
27	P	VI Mipa	18	Sumenep
28	P	VI Mipa	18	Sumenep
29	P	VI Ipsi	17	Surabaya
30	P	VI Dia	17	Bangka Belitung
31	P	VI Mipa	18	Kalimantan
32	P	VI Dia	17	Pamekasan
33	P	VI Dia	17	Medan
34	P	VI Mipa	19	Sampang
35	P	VI Dia	19	Malang
36	P	VI Dia	18	Bekasi
37	P	VI Dia	18	Pamekasan
38	P	VI Dia	17	Sumenep
39	P	VI Dia	18	Bangkalan
40	P	VI Dia	18	Kalimantan
41	P	VI Dia	17	Banten
42	P	VI Dia	18	Riau
43	P	VI Dia	18	Sumenep
44	P	VI Dia	18	Bangkalan
45	P	VI Mipa	17	Pontianak
46	L	V Dia	19	Sampang
47	L	V Dia	17	Sumenep
48	L	I Intensif	16	Masalembu
49	P	VI Dia	18	Pontianak
50	L	I Intensif	14	Pamekasan
51	L	V Mipa	18	Bangka Belitung
52	L	V Dia	17	Palembang
53	L	III Reguler	14	Sumenep
54	L	VI Ipsi	19	Surabaya
55	L	VI Dia	16	Pamekasan
56	L	VI Ipsi	19	Bangkalan
57	L	VI Ipsi	18	Bangkalan
58	L	VI Ipsi	17	Pamekasan
59	L	VI Ipsi	18	Sampang

60	L	VI Dia	20	Sampang
61	L	III Reguler	15	Surabaya
62	L	II Reguler	14	Sumenep
63	L	II Reguler	13	Pontianak
64	L	II Reguler	14	Sumenep
65	L	VI Ipsi	17	Surabaya
66	L	VI Mipa	19	Sumenep
67	L	IV Reguler	15	Pontianak
68	L	V Ipsi	19	Jambi
69	L	V Dia	17	Sumenep
70	L	V Ipsi	17	Bangkalan
71	L	II Reguler	13	Kalimantan
72	L	II Reguler	14	Lombok
73	L	II Reguler	14	Pontianak
74	L	II Reguler	14	Bangkalan
75	L	I Reguler	13	Bangka Belitung
76	L	I Reguler	13	Jember
77	L	III Reguler	15	Bangkalan
78	L	V Ipsi	18	Bangkalan
79	L	III Reguler	14	Sampang
80	L	I Intensif	15	Palembang
81	L	II Reguler	13	Surabaya
82	L	VI Ipsi	18	Lumajang
83	L	V Ipsi	16	Palembang
84	L	II Reguler	14	Lumajang
85	L	II Reguler	13	Bangkalan
86	L	I Takmili	16	Pamekasan
87	L	III Reguler	14	Jember
88	L	III Reguler	14	Situbondo
89	L	I Reguler	13	Sumenep
90	L	II Reguler	13	Lombok
91	L	V Mipa	17	Bangkalan
92	L	III Intensif	17	Pamekasan
93	L	III Reguler	15	Situbondo
94	L	VI Mipa	17	Pontianak
95	L	II Reguler	14	Pamekasan
96	L	V Mipa	17	Tangerang
97	L	V Dia	18	Sumenep
98	L	I Takmili	15	Sumenep
99	L	I Takmili	15	Sumenep

100	L	III Reguler	14	Pontianak
-----	---	-------------	----	-----------

PENGUNAAN <i>E-Money</i> (X)							TOTAL X1
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
4	3	5	4	4	4	4	28
5	5	4	4	4	4	4	30
4	3	4	3	4	4	3	25
5	4	4	3	5	4	4	29
4	3	4	4	4	4	4	27
4	3	4	3	4	4	2	24
5	4	4	5	4	5	4	31
4	5	5	5	4	5	4	32
5	5	5	5	5	1	3	29
4	3	3	4	4	2	1	21
4	5	5	5	4	5	4	32
4	4	4	3	4	3	4	26
2	4	4	4	4	4	5	27
4	4	4	2	2	2	3	21
3	4	5	5	4	3	2	26
5	4	4	3	4	2	3	25
5	5	5	3	5	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	3	5	5	5	33
5	3	4	5	5	4	3	29
5	5	5	5	2	2	2	26
4	5	5	5	4	5	4	32
4	3	4	3	4	4	2	24
4	4	5	4	4	5	4	30
4	3	5	4	4	4	4	28
5	2	5	3	4	5	5	29
5	2	5	3	4	4	4	27
5	4	4	4	4	3	4	28
4	3	4	3	3	3	1	21
5	4	4	5	5	5	5	33
4	4	5	5	5	4	4	31
4	5	5	5	5	4	5	33
4	4	5	4	5	4	3	29
2	4	4	4	5	3	4	26
2	4	4	4	5	2	4	25

5	4	5	5	4	5	4	32
3	3	4	4	4	5	4	27
3	4	5	4	4	5	4	29
3	3	4	3	3	5	4	25
4	4	4	4	5	4	5	30
5	4	5	4	5	4	4	31
5	5	5	4	4	5	5	33
5	4	5	4	4	3	3	28
5	4	5	4	4	3	3	28
5	5	5	5	5	5	5	35
4	2	4	1	1	2	4	18
5	4	4	4	5	4	3	29
5	4	5	4	4	5	5	32
5	5	4	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	4	4	33
4	2	2	2	2	2	1	15
5	5	5	4	5	4	5	33
4	3	4	3	5	4	3	26
4	2	2	2	2	2	1	15
5	5	3	4	5	3	2	27
4	2	2	2	2	2	1	15
4	2	2	2	2	2	1	15
5	5	3	4	5	3	2	27
4	1	1	1	1	1	1	10
4	2	2	2	2	2	1	15
5	5	5	1	1	1	4	22
5	5	5	4	5	5	4	33
4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	3	3	3	3	24
4	2	2	2	2	2	4	18
4	2	2	2	2	2	1	15
5	3	2	3	4	2	4	23
5	4	5	4	4	4	5	31
5	4	4	5	5	5	3	31
4	3	3	4	4	4	3	25
5	5	5	4	5	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	4	4	4	3	26
4	4	3	4	4	4	4	27
3	4	4	4	3	5	4	27
3	4	4	4	4	4	4	27

4	3	3	3	3	3	3	22
5	5	5	3	4	4	5	31
4	3	4	4	4	2	4	25
5	5	5	4	3	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	2	4	4	4	26
5	4	4	4	4	5	4	30
3	4	3	3	4	4	4	25
2	4	4	4	4	4	2	24
5	1	3	1	5	1	1	17
4	4	4	3	3	4	3	25
4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	3	4	4	5	4	28
5	5	5	3	4	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	4	4	4	32
5	4	3	2	1	5	4	24
4	3	4	3	4	4	3	25
5	2	5	3	5	5	5	30
5	3	5	3	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35

KEDISIPLINAN PEMBAYARAN (X2)					TOTAL X2
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	23
4	4	5	4	4	21
5	5	5	3	1	19
5	2	3	2	2	14
5	4	4	4	5	22
4	3	5	3	4	19

4	4	5	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	2	15
5	3	4	3	4	19
5	5	5	5	3	23
4	4	4	4	3	19
5	5	5	5	3	23
5	3	4	3	3	18
5	4	5	4	4	22
4	4	5	5	5	23
4	4	4	5	5	22
4	4	5	3	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	5	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16
4	3	2	3	4	16
5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	5	21
5	5	5	4	4	23
4	4	3	3	4	18
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23
4	5	4	5	4	22
5	5	5	5	4	24
5	5	5	3	3	21
4	5	5	3	3	20
5	5	5	4	4	23
4	2	1	1	4	12
3	5	5	3	4	20
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
4	2	2	2	2	12
3	5	5	3	5	21
4	4	5	4	4	21

4	2	2	2	2	12
4	3	4	4	4	19
2	3	3	3	2	13
4	2	2	2	2	12
4	3	4	4	4	19
4	1	1	1	1	8
4	2	2	2	2	12
5	5	5	1	4	20
5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20
4	4	3	5	5	21
4	2	2	2	1	11
4	2	1	2	1	10
2	4	4	4	4	18
4	4	5	5	5	23
4	5	4	5	5	23
4	4	3	3	3	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
3	4	4	4	3	18
4	4	4	3	3	18
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	5	5	5	5	24
3	3	3	5	4	18
5	5	5	4	4	23
4	4	4	3	3	18
5	5	5	5	5	25
4	3	5	3	4	19
2	3	4	3	3	15
3	4	4	4	3	18
3	3	4	3	3	16
4	4	4	4	3	19
3	5	3	5	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	5	3	4	18
4	4	4	4	3	19
4	4	4	5	5	22
4	5	5	4	5	23
5	5	5	5	5	25

5	5	5	4	4	23
3	4	2	5	4	18
5	4	3	4	4	20
5	4	4	4	4	21
3	4	4	4	4	19
5	5	5	4	4	23

KONSUMSI (Y)									TOTAL (Y)
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
4	2	4	4	3	2	2	2	4	27
3	2	3	4	3	2	3	3	4	27
4	2		3	2	2	2	3	4	22
4	2	3	4	3	2	2	2	4	26
5	3	3	4	4	3	4	3	4	33
3	3	2	2	2	2	2	2	4	22
5	5	1	1	4	3	3	3	2	27
3	1	3	5	3	2	3	5	1	26
5	1	5	2	2	2	1	1	5	24
5	3	3	3	3	3	3	3	2	28
5	2	2	2	2	2	2	4	4	25
5	2	3	3	3	2	2	3	5	28
1	1	1	3	4	2	1	1	5	19
5	1	5	1	5	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	5	29
4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
2	2	2	2	2	2	2	2	5	21
5	1	1	1	1	3	1	1	4	18
4	2	4	2	3	2	2	2	5	26
5	3	3	3	3	3	3	4	5	32
5	3	4	4	3	2	2	2	4	29
5	3	3	3	2	3	2	1	4	26
4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
5	5	3	4	5	5	5	5	5	42
5	4	4	4	4	4	2	3	3	33
4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
4	2	3	2	2	2	2	2	4	23
5	4	5	4	2	4	2	2	3	31
5	4	4	4	4	4	3	3	4	35
3	1	1	3	3	3	3	3	5	25

3	2	4	4	3	2	2	3	4	27
2	3	2	2	2	2	2	3	3	21
4	2	2	4	2	4	4	4	4	30
4	2	2	2	2	2	2	4	4	24
4	3	3	2	3	3	3	2	3	26
4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
4	3	3	2	3	3	3	3	4	28
3	1	3	5	2	3	1	2	3	23
4	3	4	3	3	3	2	3	4	29
3	2	1	3	3	2	2	1	4	21
2	3	4	5	5	4	4	4	3	34
2	3	4	5	5	4	4	4	3	34
4	5	5	4	5	5	5	4	4	41
5	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	3	4	2	3	4	3	2	4	29
3	1	1	4	5	2	2	3	5	26
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
2	4	4	4	2	2	2	2	2	24
5	1	3	1	1	3	1	3	5	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	4	4	4	2	2	2	2	2	24
3	1	3	5	3	2	1	3	3	24
3	1	1	1	4	3	3	2	2	20
2	4	4	4	2	2	2	2	2	24
3	1	3	5	3	2	1	2	3	23
4	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	4	4	4	2	2	2	2	2	24
1	2	1	3	5	1	5	4	5	27
5	5	5	4	5	5	4	4	4	41
5	4	5	4	3	4	4	5	5	39
4	4	3	3	3	3	3	3	4	30
2	2	4	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	4	4	2	1	1	2	20
2	2	5	5	4	4	2	2	4	30
4	4	4	4	5	5	4	5	4	39
4	4	5	5	4	5	5	5	4	41
4	3	3	4	4	3	3	4	3	31
4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	4	3	3	3	3	3	28

4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	2	2	4	5	2	2	2	5	27
4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
4	5	5	4	1	2	2	3	4	30
3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
4	5	5	5	5	5	5	5	4	43
2	2	2	2	2	1	1	2	2	16
4	2	2	2	3	3	5	3	4	28
4	3	4	3	4	4	3	3	4	32
5	3	4	3	4	3	3	3	3	31
4	3	4	3	4	3	5	2	4	32
5	3	3	5	5	5	5	5	1	37
4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
3	3	3	4	3	4	3	4	4	31
3	3	3	3	3	2	3	3	4	27
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	3	1	4	3	5	2	4	31
4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

Uji Validitas Penggunaan *E-Money*

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	total
X1.1	Pearson Correlation	1	.233'	.251'	.069	.166	.099	.193	.355"
	Sig. (2-tailed)		.019	.012	.493	.099	.328	.054	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.233'	1	.608"	.621"	.425"	.425"	.544"	.773"
	Sig. (2-tailed)	.019		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.251'	.608"	1	.554"	.491"	.522"	.623"	.810"
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.069	.621"	.554"	1	.621"	.525"	.398"	.767"
	Sig. (2-tailed)	.493	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.166	.425"	.491"	.621"	1	.454"	.409"	.719"
	Sig. (2-tailed)	.099	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.099	.425"	.522"	.525"	.454"	1	.629"	.756"
	Sig. (2-tailed)	.328	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.193	.544"	.623"	.398"	.409"	.629"	1	.783"
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.355"	.773"	.810"	.767"	.719"	.756"	.783"	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Kedisiplinan Pembayaran

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	total
X2.1	Pearson Correlation	1	.268"	.291"	.090	.121	.416"
	Sig. (2-tailed)		.007	.003	.375	.229	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.268"	1	.744"	.623"	.547"	.858"
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.291"	.744"	1	.513"	.550"	.841"
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.090	.623"	.513"	1	.667"	.798"
	Sig. (2-tailed)	.375	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.121	.547"	.550"	.667"	1	.797"
	Sig. (2-tailed)	.229	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.416"	.858"	.841"	.798"	.797"	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Tingkat Konsumsi

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	total
Y.1	Pearson Correlation	1	.343**	.363**	.036	.190	.484**	.332**	.353**	.307**	.514**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.726	.058	.000	.001	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.343**	1	.607**	.414**	.445**	.659**	.653**	.546**	.222*	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.363**	.607**	1	.561**	.362**	.590**	.437**	.443**	.253*	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.036	.414**	.561**	1	.520**	.511**	.407**	.553**	.191	.654**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.057	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.190	.445**	.362**	.520**	1	.646**	.715**	.617**	.348**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.484**	.659**	.590**	.511**	.646**	1	.751**	.698**	.351**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.332**	.653**	.437**	.407**	.715**	.751**	1	.759**	.347**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	.353**	.546**	.443**	.553**	.617**	.698**	.759**	1	.344**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	.307**	.222*	.253*	.191	.348**	.351**	.347**	.344**	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.002	.027	.011	.057	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.514**	.763**	.716**	.654**	.754**	.881**	.841**	.822**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Penggunaan *E-Money*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	7

ReliabilitasKedisiplinan Pembayaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Reliabilitas Tingkat Konsumsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	9

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.50553661
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.039
	Negative		-.073
Kolmogorov-Smirnov Z			.727
Asymp. Sig. (2-tailed)			.667

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.210	3.789		1.903	.060		
	x1	.120	.240	.082	.502	.617	.284	3.516
	x2	.980	.354	.450	2.772	.007	.284	3.516

a. Dependent Variable: y

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.211	2.131		-1.507	.135
	x1	.071	.135	.092	.523	.602
	x2	.331	.199	.294	1.665	.099

a. Dependent Variable: res_2

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1562.871	2	781.436	18.091	.000 ^a
	Residual	4189.879	97	43.195		
	Total	5752.750	99			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.210	3.789		1.903	.060
	x1	.120	.240	.082	.502	.617
	x2	.980	.354	.450	2.772	.007

a. Dependent Variable: y

Uji R**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.257	6.57226

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Analisis regresi berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.210	3.789		1.903	.060		
	x1	.120	.240	.082	.502	.617	.284	3.516
	x2	.980	.354	.450	2.772	.007	.284	3.516

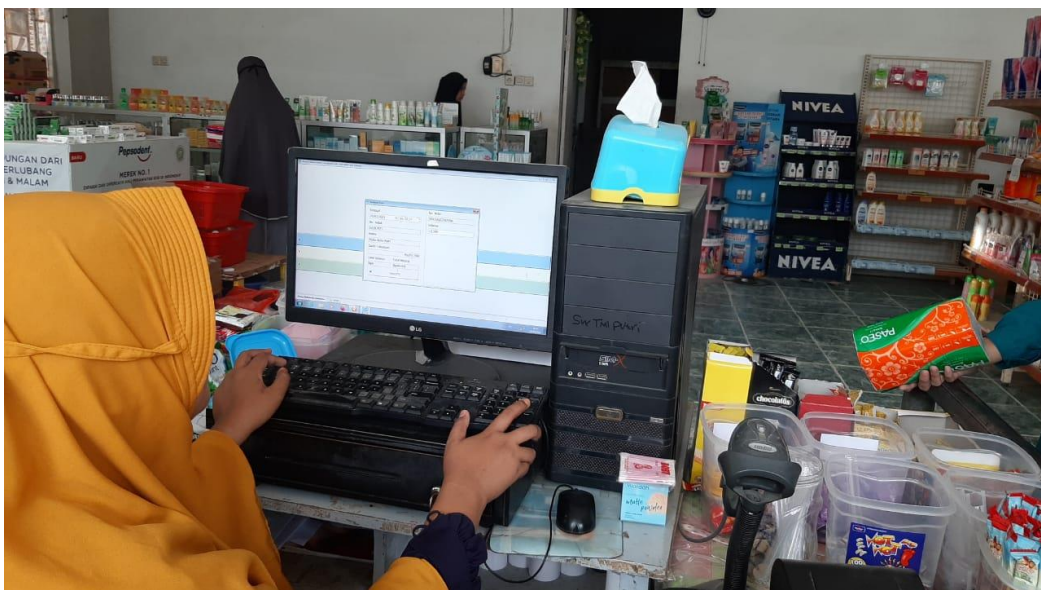
a. Dependent Variable: y

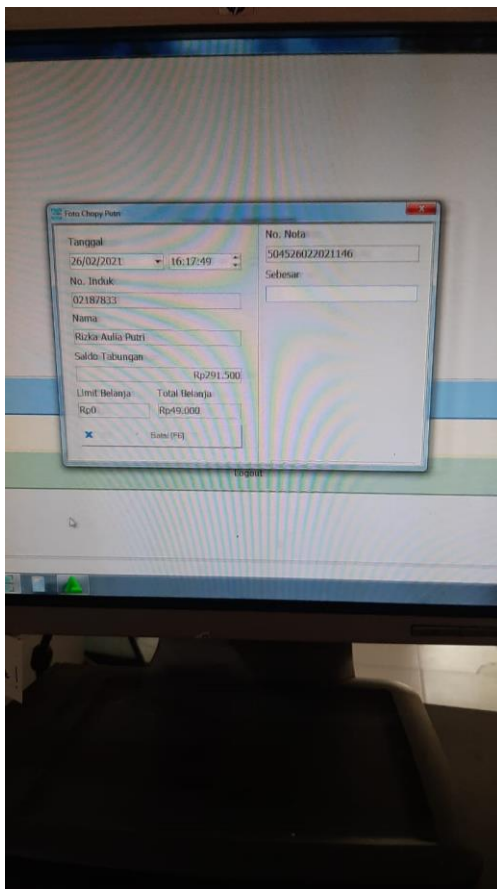
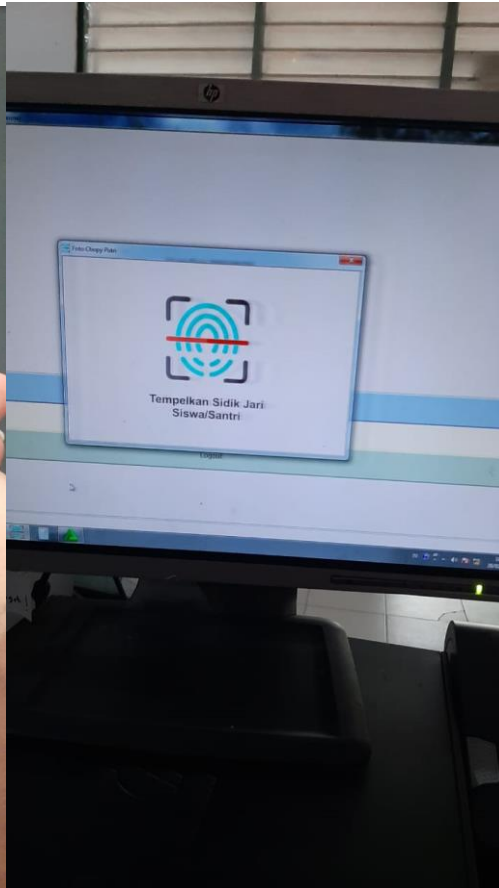
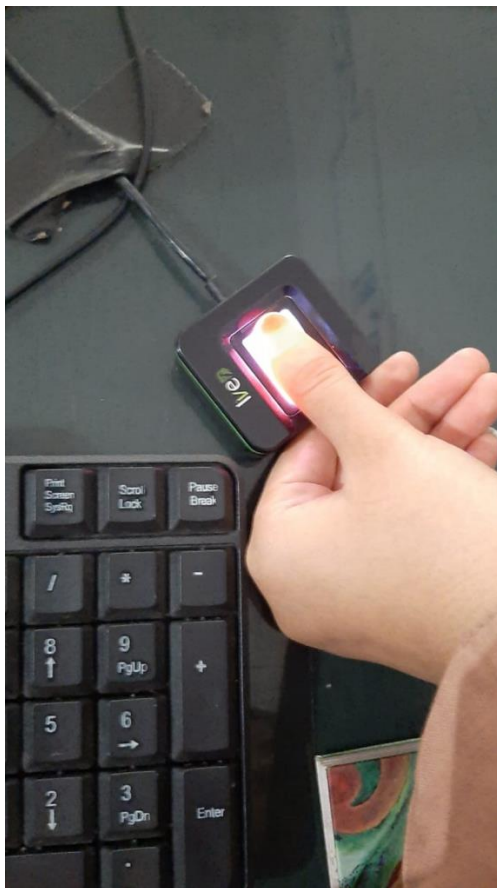
FOTO DENGAN SANTRI PUTRIPONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN



FOTO SISTEM *E-MONEY* DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN







DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Safina Dewi

Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 25 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kmp. Seranggean, Ds. LombangLaok, KecBlega, Kab. Bangkalan

Email : nona.shafina@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN LombangLaok 01, Blega, Bangkalan, Lulus Tahun 2010
2. MTs Al-Amien Putri 1, Prenduan, Sumenep selama 1 Tahun (2010-2011)
3. Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien, Prenduan, Sumenep selama 1 Tahun (2010-2011)
4. SMP N 1 Blega, Bangkalan, Lulus tahun 2013
5. SMA N 1 Blega, Bangkalan, selama satu tahun (2013-2014)
6. SMA N 01 Ungaran, Kab. Semarang, Lulus tahun 2016
7. Pondok Pesantren Al-Ikhlas, Gowongan, Ungaran, Kab. Semarang (2014-2015)
8. Liberty, Pare, Lulus tahun 2017 dengan predikat Baik
9. UIN Walisongo Semarang, jurusan Ekonomi Islam
10. Ma'had Al-Jami'ahWalisongo Semarang. Lulus dengan predikat baik tahun 2018

Pengalaman:

1. Jassusah Seksi Keputrian OSPA Al-AmienPrenduan tahun 2010-2011
2. Kandidat Duta Wisata Bangkalan, tahun 2013
3. Atlet Karate Kadet -47Kg Trisila Game 01, Gor Hayam Wuruk Surabaya, tahun 2014
4. Pelatih harian Karate Inkai 2013-2015
5. Ketua Rayon (semester genap tahun 2018) Ma'had Al-Jami'ahWalisongo
6. Panitia Islamic Finance Challenge (IFC) tingkat Jateng-DIY, tahun 2018
7. Owner Dewiz Grosir 2013 – sekarang.